INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROSES PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TILAWATIL QUR'AN AS-SA'IDIYAH KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMAD NUR LUTFI AINUL IZZI

NIM. D91216064

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMAD NUR LUTFI AINUL IZZI**

NIM : **D91216064**

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROSES PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TILAWATIL QUR'AN AS-SA'IDIYAH KOTA MOJOKERTO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Februari 2020

ang menyatakan

METERAI TEMPEL TGL. 20 6D16BAHF480960989 6000 ENAM RIBU RUPIAH

uhamad Nur Lutfi Ainul Izzi

D91216064

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **MUHAMAD NUR LUTFI AINUL IZZI**

NIM : **D91216064**

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROSES PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TILAWATIL QUR'AN AS-SA'IDIYAH KOTA MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Februari 2020

Pembimbing I

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.

NIP. 197107221996031001

Pembimbing II

Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.

NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II,

H. Moh. Faizin, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 197208152005011004

Penguji III,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsuddin, M. Ag

NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD NUR LUTFI AINUL IZZI
NIM : D91216064
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : lutfiizzi230598@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROSES PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TILAWATIL QUR'AN AS-SA'IDIYAH KOTA MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2020

Penulis

(Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi D91216064. *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag., Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.

Di era modern ini menuntut kemajuan dalam segala aspek, terutama kemajuan bangsa dan agama. Globalisasi menjadikan semua kalangan dapat mengkonsumsi kecanggihan Teknologi, terkadang orang dapat menggunakan dalam hal yang bermanfaat, namun tidak bisa dipungkiri juga terkadang orang terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Tidak hanya itu, dampak ini juga berakibat dengan adanya benturan dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, dapat kita pahami bahwa sungguh pentingnya pendidikan agama yang salah satunya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Akhlak mulia dalam pendidikan keagamaan ini bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak mulia tersebut harus senantiasa melekat pada kepribadiaannya sebagai seorang anak, santri, bahkan ketika menjadi tokoh masyarakat nantinya. Sebagai salah satu alternatifnya nilai-nilai akhlak tersebut bisa didapatkan dari proses pembelajaran seni baca Al- Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang meliputi : (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto. (2) Apa saja factor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen lainnya.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an berjalan dengan baik dan dilakukan dengan dua cara yakni memberikan materi nilai-nilai akhlak dan menggunakan metode pembentukan akhlakul karimah. Sedangkan factor pendukung dan penghambatnya didasari oleh factor internal santri dan lembaga serta factor eksternal lainnya.

Kata Kunci : Nilai-nilai akhlak, seni baca al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, D91216064. *Internalization process of moral values within coaching process of the art of reading Quran at Education Institution Tilawatil Quran As Sa'diyah Mojokerto*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University Sunan Ampel of Surabaya. Lecturer Advisor: Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag., Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.

This modern era leads to the advancement to many aspects, especially the nation and religion advancement. Globalization makes all people could consume the advanced technology. Sometimes, they can use it meaningfully. However, other might use it for negative things. Besides, the effect might collide the purpose of national education. According to the government's law, it could be stated that religion education plays an important role in globalization era by implementing good character which is primarily from Quran and Hadits. The good character must be embedded to their personality as a child, student and also society leader. As one of the alternative way to achieve the good character is through learning process of the art of reading Quran.

This research is aimed to answer the questions as follows: (1) How is the internalization process of moral values within coaching process of the art of reading Quran at Education Institution Tilawatil Quran As Sa'diyah Mojokerto. (2) What are the supporting factors and obstacles process in internalization process of moral values within coaching process of the art of reading Quran at Education Institution Tilawatil Quran As-Sa'diyah Mojokerto?

This research employs qualitative approach in which the collected data are interview text, field notes, personal document, official document, and so on.

The results showed that internalizing moral values with coaching process of the art of reading Quran works well through two ways: by giving material of moral values and using moral building. On the other hand, the supporting factors and obstacles are mostly based on internal factor-the students and institutions and other external factors.

Key Word: *moral values, the art of reading Quran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Penelitian Terdahulu 11
F. Definisi Operasional 13
G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak
   1. Pengertian Internalisasi 18
   2. Pengertian Nilai 21
   3. Pengertian Akhlak 23
   4. Tujuan dan Manfaat Mepelajari Akhlak 27
   5. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Akhlak 34
   6. Nilai-nilai dan Macam-macam Akhlak 37
B. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an
   1. Pengertian Pembinaan 44
   2. Seni Baca Al-Qur'an 45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Akhlak
   1. Faktor Internal 55
   2. Faktor Eksternal 56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 59
B. Subjek dan Objek Penelitian 61
C. Tahap-tahap Penelitian 62
D. Sumber dan Jenis Data Penelitian 63
E. Teknik Pengumpulan Data 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data 69

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto 73
B. Paparan Data Penelitian 78

BAB V PEMBAHASAN 105

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan 125
B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA 128

BIOGRAFI PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini menuntut kemajuan dalam segala aspek, terutama kemajuan bangsa dan agama. Kemajuan ini tidak dapat dipungkiri akan adanya pengaruh yang sangat besar dengan adanya globalisasi. Globalisasi menjadikan semua kalangan dapat mengkonsumsi kecanggihan Teknologi terutama bagi anak-anak dan remaja. Dengan kecanggihan teknologi terkadang orang dapat menggunakan dalam hal yang bermanfaat, namun tidak bisa dipungkiri juga terkadang malah menjadikan orang terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Semua orang dapat menjelajah informasi apapun dan dari manapun, bahkan dari seluruh belahan dunia. Saat ini yang menjadi masalah besar adalah menurunnya aspek kepribadian akhlak dan moral anak, remaja islam bahkan orang dewasa sekaligus yang seolah-olah mereka asik bersahabat dengan teknologi dan menyampingkan kewajiban beragamanya. Kepribadian dan akhlaklah yang sedikit demi sedikit terkalahkan oleh arus kemajuan teknologi ini. Banyak sekali remaja Islam yang lebih bangga meniru gaya hidup orang barat.

Tidak hanya itu, dampak ini juga berakibat dengan adanya benturan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan bangsa dan Negara, sebab maju mundurnya suatu Negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.[1] Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam suatu Negara, sehingga pendidikan di

[1] Amier dan indra kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia diatur dalam undang-undang dasar pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Dan di dalam undang-undang, berbunyi "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka tidak dapat dipisahkan antara pendidikan nasional dengan pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam bersifat fokus untuk menjadikan manusia Indonesia bermartabat dan berkepribadian sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional itu sendiri dan agama Islam. Pendidikan Islam dapat juga disebut Pendidikan keagamaan, pendidikan keagamaan diselenggarakan pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan di mana pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat.[3] Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan

[2] Undang-undang republik Indonesia nomor 20, pasal 3 tahun 2003.
[3] Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[4]

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, dapat kita pahami bahwa sungguh pentingnya pendidikan agama yang salah satunya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan mulai dini, karena akhlak yang baik dalam kepribadian akan tertanam dan melekat melalui pembiasaan. Akhlak mulia dalam pendidikan keagamaan ini bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an adalah pedoman yang utama bagi kehidupan manusia yang dapat menghantarkan manusia memperoleh keselamatan, kebahagian lahir dan batin di dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap manusia yang ditemuinya sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Belajar al-Qur'an sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah Swt. agar dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks social masyarakat, bangsa dan negara, pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan li al 'Alamin. Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, "Mangajarkan al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh

[4] Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, BAB II, Pasal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.” Dengan demikian, disini sangat ditekankan bagi para orang tua untuk mengajarkan al-Qur’an kepada anak mereka sejak usia sedini mungkin. Untuk mempelajari Al-Qur’an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur’an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya:”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (Q.S. al-Qomar: 17).[5]

Tujuan membaca al-Qur’an sebagaimana dalam buku Petunjuk Teknis dan

Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis al-Qur’an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[6] Salah satu tujuan utama dari mempelajari al-Qur’an adalah agar dapat mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari, karena dengan akhlak yang mulia inilah seorang muslim akan mendapatkan kebahagian dan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan kata lain, maka perlunya memberikan pembelajaran nilai-

[5] Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 530.
[6] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan,* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai akhlak kepada peserta didik dan terlebih sekaligus saat dalam pembelajaran al-Qur'an berlangsung.

Terkait membaca al-Qur'an, banyak orang yang mengira bahwa mempercepat bacaan al-Qur'an dapat mendatangkan lebih banyak pahala. Menurut mereka, semakin cepat seseorang membaca al-Qur'an, semakin banyak pula pahala yang akan ia peroleh. 'Aishah pernah ditanya perihal seseorang yang mengkhatamkan al-Qur'an sekali atau dua kali dalam semalam. Ia menjawab, "Walaupun mereka membaca al-Qur'an, namun mereka seakan-akan tidak membacanya. Aku pernah melaksanakan ibadah semalam dengan Rasulullah Saw. Beliau membaca surah al-Baqarah, Ali 'Imran dan an-Nisa'. Setiap kali membaca ayat tentang azab, beliau selalu berdoa kepada Allah dan memohon perlindungan. Dan setiap kali membaca ayat tentang kabar gembira, beliau selalu berdoa kepada Allah dan memohon anugerah." (HR. Ahmad)[7] Dari penuturan 'Aishah tersebut menjelaskan bahwa meskipun membaca al-Qur'an dinilai sebagai ibadah, namun bila dalam membacanya dilakukan dengan cepat-cepat atau terburu-buru, maka sia-sialah perbuatan tersebut (seakan-akan ia tidak membacanya). Dengan demikian, 'Aishah ra. menganjurkan untuk membaca al-Qur'an dengan adab yang benar, tartil, serta yang tak kalah penting adalah menghayati makna ayat-ayat yang dibaca. Allah Swt. telah berfirman di dalam al-Qur'an:

[7] As-Sayyid Sulaiman an-Nadawi, *'Aisyah ra.: The True Beauty, Terj. Ghozi M.*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), cet. ke-1, hlm. 440, dalam Musnad Ahmad bin Hanbal, 6/92, hadits no. 24653.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)." (QS. alMuzzammil [73]: 4)

Tartil disini dimaknai dengan membaca pelan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada suatu bidang disiplin ilmu yang disebut ilmu tajwid. Berikut penjelasan dari Imam Ibnu Katsir mengenai ayat ini "Dan firman-Nya: 'Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil', maksudnya bacalah dengan pelan karena itu bisa membantu untuk memahaminya dan men-tadabburi-nya." (Tafsir Ibn Katsir, 8/250). Setelah benar, taratur, dan fasih bacaannya, kemudian memperindah bacaan adalah salah satu sunnahnya membaca al-Qur'an berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw.:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ , أَيْنَ كُنْتِ قُلْتُ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَأَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَأَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ فَقَالَتْ فَقَامَ فَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمِعَ لَهُ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أَبِى حُذَيْفَةَ الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِى جَعَلَ فِى أُمَّتِى مِثْلَ هَذَا .

"Dari 'Aishah ra. berkata: Suatu malam aku pulang terlambat dari shalat isya', Rasulullah bertanya: Dari mana engkau ('Aishah)? Aku menjawab: Telah kudengar bacaan al-Qur'an dari salah seorang sahabatmu yang keindahannya belum pernah kudengar dari seorang pun. Rasulullah lalu berdiri dan aku mengikutinya sehingga beliau dapat memperhatikannya. Beliau menoleh kepadaku dan bersabda: Ini adalah Salim Maula Abu Khudzaifah. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah menjadikan ummatku seperti ini."[8]

Ungkapan kata Tilawat al- Qur'an sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud bukan semata

[8] Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*, (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca al-Qur'an dengan asal membaca, melainkan dengan menggunakan penguasaan tajwid, lagu atau irama dan adab sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan ketika didengarkan dan dapat membawa ketenangan jiwa pendengarnya. Tilawat al-Qur'an di Indonesia lebih lazim dikenal dengan istilah seni baca al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan setiap pembelajaran, maka diwajibkan adanya bimbingan dari seorang guru dalam hal ini dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an harus adanya bimbingan dari ustad atau ustadzah misalnya dan telah memiliki sanad yang bersambung kepada ulama hingga sampai ke Rasulullah Saw., berpengalaman dan berprestasi sebagai juara Musabaqah Tilawat al-Qur'an (MTQ) baik di tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional. Kehadiran guru yang profesional disini akan sangat menunjang bagi keberhasilan anak didiknya. Adapun hal lain yakni, kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sehingga dapat memberikan pengajaran, bimbingan, dan tauladan akhlak mulia kepada peserta didiknya.

Bagi seseorang yang senantiasa mempelajari dan membaca al-Qur'an biasanya disebut dengan Qari. **Qari'** (*qāriʾ,* bahasa Arab: قَارِئ jamak , قُرَّاء *qurrāʾ*, "pembaca") adalah orang yang melantunkan bacaan Al-Quran dengan mentaati aturan-aturan (*tajwīd*) yang benar. Ada beberapa kesalahan umum yang menganggap qari haruslah menjadi ḥāfiż(ah) atau penghafal Al-Quran terlebih dahulu. Seorang qari tidak harus menjadi penghafal Al-Quran, tetapi hanya menjadi pelantun bacaan Al-Quran yang menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan dalam ilmu tajwid dengan benar, walaupun akan lebih mengesankan dan menjadi nilai tambah apabila seorang qari juga adalah seorang Hafiz sebelum ia menjadi qari.[9]

Sebagai seorang Qori' yang setiap waktunya membaca, mempelajari bahkan mengamalkan al-Qur'an, untuk dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat terdekat minimal, ia harus memiliki akhlak yang mulia yang mencerminkan sebagai seorang ahli al-Qur'an dan ahli Agama. Akhlak mulia tersebut harus senantiasa melekat pada kepribadiaannya sebagai seorang anak, santri, bahkan ketika menjadi tokoh masyarakat nantinya. Sehingga ia harus memiki ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak mulia, yang mana ilmu tersebut ia dapatkan salah satunya dari proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Pentingnya Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bersama karena salah satu tahap tingkah laku penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Nilai akhlak akan memberikan keharmonisan dalam setiap individu dan dalam hubungannya kepada Allah SWT., dan sesamanya. Akan terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat.

Di Mojokerto terdapat lembaga khusus yang sangat terkenal berfokus pada pembelajaran dan pengembangan seni baca al-Qur'an, yakni Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Assa'idiyah. Penulis berkeinginan

[9] https://id.wikipedia.org/wiki/Qari, diakses 5 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena lembaga ini telah sukses mencetak bibit-bibit Qari Qariah yang handal dan berprestasi di bidang seni baca al-Qur'an. Tidak hanya itu juga, para santri (Qari Qariah) di lembaga tersebut tampaknya sangat berperilaku terpuji. Karena pada dasarnya, masyarakat melihat tidak hanya dari prestasinya saja namun juga dilihat dari prestasi kepribadian akhlak yang dimilikinya. Terbukti para santri (Qari Qariah) lembaga ini seringkali dibutuhkan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal masing-masing. Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an Assaidiyyah Kota Mojokerto ini sering menghantarkan para santri berhasil menjadi juara MTQ baik di tingkat, kecamatan, kota, provinsi, nasional dan bahkan internasional. Keberhasilan santri disini juga tidak hanya pada bidang lomba tilawah saja tetapi juga bidang tartil, tahfiz, sharah al-Qur'an, dan qira'ah sab'ah. Sehingga tak heran bila pondok ini menjadi rujukan para santri dari berbagai kota/ daerah yang ingin memperdalam imu seni baca al-Qur'an. Santri jebolan lembaga ini juga telah banyak menjadi tokoh masyarakat yang berperan dan berdakwah di masyarakat dan bahkan lingkungan pemerintahan dalam kegiatan keagamaan, misalnya pada pembinaan dan pengajian rutin atau peringatan hari besar Islam serta sebagian besar juga telah mengamalkan ilmunya dengan mengajar seni baca al-Qur'an di lembaga pendidikan atau Pondok Pesantren lainnya. Oleh karena itu penulis menganggap penting mengadakan penelitian tentang proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an di lembaga tersebut. Untuk itu peneliti memberi judul **"Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Quran di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini di antaranya:

1. Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Quran di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, nilai tambah, baik bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Sehingga secara umum, manfaat penelitian ini dibagi ke dalam 2 aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam terutama seni baca Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai akhlak dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti, termasuk mahasiswa, untuk melakukan dan mengembangkan kajian dan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan pelaksanaan nilai-nilai akhlak, khusunya melalui pembinaan seni baca al-Qur'an, sehingga bisa terinternalisasi dalam diri peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian terdahulu, lazimnya disebut dengan istilah prior research. Prior research penting dilakukan dengan alasan: pertama, untuk menghindari duplikasi ilmiah, kedua, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, ketiga, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.

1. Skripsi, Mochammad sulkhan Badri, UIN Sunan Ampel Surabaya (2016) yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam di SMP IPIEMS Surabaya". Hasil penelitian ini adalah bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP IPIEMS Surabaya dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi-materi akhlak yang diajarkan di SMP IPIEMS Surabaya, dan melalui metode kedisiplinan, latihan dan pembiasaan, keteladanan serta ibrah.

2. Skripsi, Adi Rosadi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di SMP Hikmah Teladan Bandung". Hasil dari penelitian ini yakni bahwa guru memberikan transinternalisasi, keteladanan dan proses sosialisasi dan enkulturasi nilai-nilai akhlak karimah dan peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Thesis, Neneng Napisah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2012) yang berjudul "Penerapan Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Agama Islam (peneltian pada fakultas Agama Islam Universitas Garut). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran agama Islam mengembangkan nilai-nilai akhlak yang terdiri dari nilai ilahiyah dan nilai insaniyah, adapun strategi yang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Agama Islam diterapkan dengan peneladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pembelajaran.

Berdasarkan dari karya diatas seluruhnya tidak adanya kesamaan secara tempat dan subyek penelitiannya. Dalam penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Saidiyyah Kota Mojokerto serta belum ada penelitian sebelumnya di lembaga tersebut.

F. Defenisi Operasional

1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

   a. Pengertian Internalisasi

   Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu "pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku." Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

   Menurut Muhaimin dalam proes internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:[10]

   1) Tahap transformasi nilai
   2) Tahap transaksi nilai
   3) Tahap Transinternalisasi.

   b. Pengertian Nilai

   Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya

[10] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 4, hlm. 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan dan dipertahankan.[11] Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.

c. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Arab disebut "akhlak" jamak dari kata "khuluk" yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (internal creation) atau kejadian batin atau dapat juga berarti ciri-ciri watak seseorang yang dalam bahasa asingnya "the traits of men's moral character". Menurut pandangan agama berarti; "suatu daya positif dan aktif dalam bentuk tingkah laku/perbuatan.[12]

2. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan berasal dari bahas Indonesia yang memiliki asal kata "bina" kemudian diberi awalan "pem" dan akhiran kata "an" sehingga menjadi "pembinaan". Berdasarkan arti dari kamus bahasa Indonesia kata pembinaan berarti upaya, mendirikan, membangun.[13] Menurut Hidayat pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.[14]

b. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

---

[11] Saifuddin Azwa, *Sikap Manusia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 57.
[12] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. I, 1991), hlm. 92.
[13] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 160.
[14] Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda,* (Surabaya: Studi Group, 1978), hlm. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membaca al-Qur'an, ada seseorang yang membaca biasa dan ada yang memakai irama lagu atau yang disebut seni baca al-Qur'an. Dalam melagukan bacaan al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "Nagham". Pengertian seni baca al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.[15] Dengan demikian, seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama an-Nagham fii al- Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada saat membaca al-Qur'an. Sedangkan ilmu nagham adalah mempelajari cara/ metode di dalam menyenandungkan/ melagukan/ memperindah suara pada saat membaca al-Qur'an.[16]

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis telah membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Memuat pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Memuat kajian teori. Bab ini terdiri atas 3 (tiga) subbab, yaitu tinjauan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak, pembinaan seni baca al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembinaan.

[15] Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hlm. 7.
[16] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari 7 (tujuh) subbab yang berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian. Dimana membahas tentang profil Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Assa'idiyyah Kota Mojokerto, bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Assa'idiyyah Kota Mojokerto.

BAB V Pembahasan hasil penelitian. Memuat tentang analisis peneliti terhadap data-data yang telah disajikan dan dipadukan pada teori yang ada, serta dilengkapi dengan telaah sumber-sumber yang relevan sehingga dimaksudkan untuk memproleh jawaban-jawaban yang komprehensif atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB VI Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab terakhir ini, penulis menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, serta semua lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini. Demikian sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam sebuah penelitan, landasan teori kerangka pikir dan hipotesis merupakan hal yang penting, ibarat sebuah bangunan, maka ketiga hal tersebut merupakan sebuah kerangka fondasi. Dimana sebuah bangunan akan memiliki konstruksi yang kuat jika didirikan dengan kerangka fondasi yang kuat pula. Demikian juga dengan penulisan karya ilmiah, berbobot atau tidaknya ditentukan oleh kerangkanya yang merupakan unsur metodoligis.[17] Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Seperti halnya yang diungkapkan oleh sugiyono, bahwa perlunya landasan teori dalam penelitian itu agar mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar pekerjaan coba-coba (*trial and error*).[18] Sehingga dalam karya tulis skripsi ini, penulis akan memberikan landasan teori berupa definisi dan konsep yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan sebagai dasar atau fondasi yang kokoh akan karya ilmiah penelitian berupa skripsi ini menjadi terarah dan berbobot.

[17] https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/landasan-teori-penelitian-2/, diakses pada Rabu, 27 November 2019.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[19] Sedangkan internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu "pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku." Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.[20] Dengan kata lain internalisasi adalah upaya untuk memasukkan sesuatu dengan pendalaman dan penghayatan nilai, agar nilai tersebut dapat tertanam dalam diri setiap manusia.

Menurut Muhaimin, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

---

[19] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 336.

[20] Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 14, No. 2 T. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
2. Tahap Transaksi Nilai: Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
3. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini adanya peran dua kepribadian yang saling berkomunikasi secara aktif.[21]

   Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:[22]

   a. Menyimak (Receiving), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai- nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
   b. Menanggapi (Responding), yakni kesediaan siswa untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespons nilai tersebut.
   c. Memberi nilai (valuing), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespons nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru

[21] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.
[22] Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

d. Mengorganisasi nilai (organization of value, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain.

e. Karakteristik nilai (characterization by a value or value complex), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiaanya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri inidvidu yang bersangkutan masih bertahan.[23] Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

[23] *Ibid*., Hlm. 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayatinya sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

2. Pengertian Nilai

Banyak pakar yang berbeda pendapat tentang pengertian nilai. Pengertian nilai menurut J.R Fraenkel adalah *value is an idea a concept about what some one is important in life.*[24] Dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa nilai dalam filsafat sering dihubungkan dengan kebaikan. "*Vallue*" berasal dari kata "*Valere*" yang berarti bernilai atau berharga, yaitu kualitas sesuatu yang membuatnya didambakan atau diidamkan orang. Dengan ungkapan lain apabila sesuatu itu dipandang baik, dirasakan bermanfaat untuk dimiliki, bermanfaat untuk dikerjakan, atau bermanfaat untuk dicapai seseorang, maka akan menjadi idaman orang. Dalam sumber lain disebutkan bahwa nilai adalah seperangkat sikap yang dijadikan dasar pertimbangan, standar atau prinsip sebagai ukuran bagi kelakuan.

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.[25] Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Dalam kamus besar Bahasa

[24] J .R. Frankael, *How to Teach about Values*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1977), hlm. 6.
[25] Saifuddin Azwa, *Sikap Manusia*,.. hlm. . 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia nilai diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah sadar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Kartini Kartono dan Dali Guno bahwa Nilai adalah suatu hal yang dianggap baik dan penting, semisal kepercayaan banyak orang akan suatu yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (jujur, ikhlas) atau suatu cita-cita yang hendak dicapai oleh seseorang (kebahagiaan dan kebebasan).[26] Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai merupakan hal yang rumit untuk diungkapkan baik dari segi ukuran, bentuk, maupun rasa, karena sifatnya yang abstrak dan relatif dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian perlu tambahan-tambahan definisi yang dikemukakan oleh ahli lainnya dengan harapan akan memperoleh pengertian nilai yang lebih utuh. Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu nilai dapat dilakukan dengan jalan melihat kenyataan yang ada dalamnya yang terdapat berupa pola pikir, sikap, tingkah laku, dan tindakan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu lingkup dan waktu tertentu yang tidak dapat dibuktikan dalam bentuk empiris, tapi bisa dirasakan melalui jalan yang bersifat non-empiris. Karena manusia bersifat dinamis. Dengan kata lain, nilai merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dari hati dan akal pikiran manusia atau masyarakat dalam memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk d

[26] Kartono Kartini dan Dali Guno, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2003), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang berharga dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup bersama.

3. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab disebut أخلاق bentuk jamaknya adalah خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (internal creation) atau kejadian batin atau dapat juga berarti ciri-ciri watak seseorang yang dalam bahasa asingnya "the traits of men's moral character". Menurut pandangan agama berarti; "suatu daya positif dan aktif dalam bentuk tingkah laku/perbuatan."[27]

Perumusan pengertian kata akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan mahkluk.

Adapun secara terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

a. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
b. Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[28]

[27] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. I, 1991), hlm. 92
[28] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah :

a. Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, sebagai berikut:[29]

اَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ

مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ .

Artinya: "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)."

b. Menurut Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Ali Mas'ud dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, sebagai berikut:[30]

اَلْخُلُقَ عَادَةُ الاِرَادَةِ

Artinya: "bahwa yang disebut Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan".

Berdasarkan definisi menurut Ahmad Amin, Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar bernama akhlak.

c. Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf sebagai berikut:[31]

[29] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 6.
[30] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UINSA Press, 2017), hlm. 5.
[31] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.”

Sekalipun definisi akhlak menurut beberapa ahli diatas berbeda kata-katanya, tetapi tidak terlalu berjauhan maksud atau intinya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Jadi akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karena itu dapat disebut bahwa akhlak itu adalah nafsiah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (bersifat sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang dapat terlihat itu kita sebut sebagai muamalah (tindakan) atau suluk (perilaku), sehingga dapat dipahami bahwa akhlak adalah sumbernya dan perilaku adalah bentuknya.

Sikap dan prilaku akhlak Islami yang sempurna itu harus berpegang pada tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW, Orang yang paling mengerti tentang pengamalan Al-Qur’an adalah Nabi sendiri.[32] Rasulullah SAW adalah prototipemanusia yang berakhlak sempurna. Allah SWT menyebutkan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya*: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.“*

[32] Ibid., hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat tersebut, para sufi menyebut Nabi Muhammad sebagai *al-Insan al-Kamil*, proto tipe manusia sempurna sejak Nabi Adam AS, hingga manusia akhir zaman. Kita sebagai umat Rasulullah wajib menjadikan beliau sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) dalam segala segi kehidupan.[33] Nabi SAW menyebutkan bahwa dirinya diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini mengandung pemahaman: (1) kedatangan Nabi SAW melengkapi kemuliaan akhlak manusia yang sebelumnya belum sempurna; (2) inti dari ajaran Islam sesungguhnya adalah kemuliaan kemuliaan akhlak. Missi beliau yang utama adalah perbaikan akhlak, penyempurnaan budi pekerti yang mulia. Sahabat bertanya, tentang bagaimana sesungguhnya akhlak Nabi itu? Siti Aisyah memberi jawaban bahwa akhlaknya Rasulullah SAW itu adalah Al-Qur'an.[34]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu tabiat atau sifat dalam jiwa seseorang yang sudah terlatih dengan kebiasaan yang telah melekat, sehingga akan melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa dipikarkan atau diangan-angan lagi.

4. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Akhlak

[33] M. Abduh Malik,et.al, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 71-72.
[34] *Ibid*., hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu ciri ilmu adalah bersifat pragmatis, yakni memiliki faidah atau manfaat bagi manusia. Dengan adanya teori-teori dalam ilmu, maka akan memberikan dorongan akan wawasan pada manusia dalam bertindak atau berproses. Salah satu kegunaan ilmu semata-mata sebagai pertimbangan dan perhitungan akan baik dan buruknya suatu langkah yang akan dijalani oleh seseorang.

Begitu juga ilmu akhlak, akan memberikan tuntunan kepada manusia dalam hal perjalanan hidupnya. Akhlak yang mulia merupakan unsur yang sangat utama di dalam risalah Islamiyah. Dalam syariat Islam akhlak yang baik adalah manifestasi ibadah sehingga ilmu akhlak memiliki tujuan dan manfaat bagi kehidupan manusia dalam kesehariannya.[35] Dalam rangka menuju kesempurnaan hidup perlu memiliki akhlak Islami, yang mencakup berlaku benar, jujur, menunaikan amanah, menepati janji, tawadhu' (rendah diri), berbakti kepada orang tua, menyambung silaturrahim, berlaku baik kepada tetangga, memuliakan tamu, pemurah dan dermawan, penyantun dan sabar, mendamaikan manusia, sifat malu berbuat ma'siat, kasih sayang, berlaku adil, dan menjaga kesucian diri. Itulah diantara akhlak karimah yang perlu kita miliki sifat-sifat yang mulia tersebut. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik dan hidayah sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat.

[35] Fathi Yakan, *Sifat dan Sikap Seorang Muslim* (terj.), (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), cetakan-1, hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk.[36] Akhlak sebagai mutiara kehidupan bagi manusia yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sebab, jika manusia tidak memiliki akhlak maka hilanglah derajat kemanusiaannya, dapat dikatakan sama halnya dengan binatang bahkan lebih jahat dan buas daripada binatang.

Menurut Barmawi Umari mengatakan sebagai berikut

a. Ilmu akhlak, dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu menempatkan sesuatu pada proporsi yangs sebenarnya.[37]
b. Berakhlak, dapat memperoleh irsyad, taufiq dan hidayah yang demikian maka Insya Allah kita akan berbahagia di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut, Hamzah Ya'cub menyatakan bahwa hasil atau hikmah dan faedah dari akhlak adalah sebagai berikut:[38]

a. Meningkatkan derajat manusia

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu secara praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal ini telah diterangkan dalam Q.S. Az-Zumar: 9, sebagai berikut:

---

[36] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), cetakan-8, hlm. 26.
[37] *Ibid.*
[38] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *"...Katakanlah: adakah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan? Sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran."*

dan QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Berdasarkan ayat-ayat diatas, dapat dipahami bahwa tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan akan tampak berbeda dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan. Dalam segi ilmu akhlak, orang yang memiliki ilmu tersebut akan lebih utama daripada orang yang tidak memiliki ilmu akhlak. Dengan ilmu akhlak, seseorang akan akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan yang buruk, sehingga akan menghantarkan seseorang menuju kebahagian di dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di akhirat.[39] Dengan ilmu akhlak pun seseorang akan berusaha untuk memelihara dirinya supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dalam setiap tindakannya, agar mendapatkan rida Allah SWT. derajat seseorang yang memiliki akhlak dan diimplementasikan dalam kehidupannya, maka ia akan dipandang sebagai seseorang yang berakhklak mulia di hadapan Allah dan sesamanya.

b. Menuntun kepada kebaikan

Ilmu akhlak akan mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang senantiasa akan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan manusia lainnya, sehingga ilmu akhlak tidak sekedar memberitahukan tentang hal perbuatan yang baik dan buruk saja. Sebagai contoh Rasulullah SAW. Beliau adalah orang yang berakhlak mulia sehingga beliau senantiasa menebarkan kebaikan dalam hidupnya, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al- Qalam: 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur".*

Adapun hadis bahwa Nabi SAW., pernah bersabda:

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ: «الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ

[39] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya: *"Dari an-Nawwâs bin Sam'ân Radhiyallahu anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa salam tentang kebaikan dan dosa (keburukan)? Lalu beliau bersabda: Kebaikan adalah bagusnya perangai; sedangkan dosa (keburukan) adalah apa yang mengganjal di dadamu dan engkau pun tidak suka diketahui oleh orang lain". (HR. Muslim)*[40]

Hadits ini diriwayatkan Imam Muslim Shahîh-nya kitab al-birr wa ash-shilah wa al-âdâb bab tafsîr al-birr wa al-itsm no 2553; dari jalur Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya dari an-Nawwâs bin Sim'ân al-Anshâri Radhiyallahu anhu . kebaikan dan dosa an seterusnya.

Adanya ayat dan hadis diatas, jelaslah bahwa ilmu akhlak akan menuntun kepada kebaikan dan senantiasa memberikan tuntunan kepada pemiliknya.

c. Manifestasi kesempuranaan iman

Kesempurnaan akhlak dilahirkan dengan adanya kesempurnaan iman seseorang. Dengan kata lain bahwa keindahan akhlak adalah sebagai manifestasi dari kesempurnaan iman seseorang.[41] Orang akan dipandang beriman dengan sesungguhnya jikalau ia memiliki akhlak yang baik.

Dalam hal ini, adapun hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

---

[40] Imam Muslim, *Shahîh-nya kitab al-birr wa ash-shilah wa al-âdâb bab tafsîr al-birr wa al-itsm* No. 2553.
[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: *"telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah ibn Sulaiman dari Muhammad ibn 'Umar dan telah menceritakan kepada kami Abu Sallamah dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW., bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."* (HR. Tirmidzi).[42]

Hadis diatas diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi rahimahullah didalam Sunan nya, Hadits no 1162. Dan beliau berkata : "Hadits Hasan Shahih." Syaikh Al-Albani rahimahullah menyetujui hal tersebut dan berkata : "Hadits Hasan Shahih." (Lihat, Shahih Sunan At-Tirmidzi 1/539-540) dalam riwayat lain terdapat pada Sunan Abu Dawud, hadis no. 4682 dan Ahmad no. 472/2 .

Hadist ini menerangkan tentang kesempurnaan Islam yang yang menjadikan derajat kemuliaan seseorang dapat dilihat dari sejauhmana dirinya punya nilai kepribadian yang mulia atau khusnul khuluk. Akhlak menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari Islam. Akhlak juga menunjukkan kadar iman islam seorang muslim. Akhlak yang baik juga telah dicontohkan oleh teladan kita Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam semasa hidupnya. Beliau juga diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan aklak manusia

[42] **(HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284.)**, https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html, diakses pada Rabu, 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menyempurnakan iman, haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai suluh.

d. Keutamaan di hari kiamat

Disebutkan dalam berbagai hadis bahwa Rasulullah SAW., menerangkan orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempati kedudukan yang terhormat di hari kiamat.

Adapun hadis yang dikutip oleh A. Mustofa dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, Dari Abu Hurairah RA. Nabi SAW., bersabda

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya: *"Tiada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat daripada keindahan akhlak. Dan Allah benci kepada orang yang keji mulut dan kelakuan".* (H.R. Turmudzi).

Hadis tersebut dinilai *Shahih*, yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmdzi (4/2002) dan di*shahih*kan oleh Syeikh Al Albany dalam kitab *Shahiih Al Jaami'* no. 5632 dari Abu Darda radiallahu 'anhu.

e. Kebutuhan pokok dalam keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan perumahan merupakan kebutuhan material yang primer dalam suatu keluarga, maka akhlak adalah kebutuhan primer dari segi moral. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera.Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat berbahagia, sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi rumah tangganya namun dapat berbahagia karena faktor akhlak tetap dipertahankan seperti apa yang tercermin dalam rumah tangga Rasulullah.[43]

Dengan demikian akhlak yang luhurlah yang mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat dihadapi dengan rumus-rumus akhlak.

f. Membina kerukunan antar tetangga

Lingkungan berawal dari keluarga kita, selanjutnya meningkat kepada lingkungan yang luas yakni lingkungan antar tetangga.[44] Dalam hubungannya dengan antar tetangga mutlak dibutuhkannya akhlak yang baik. Dengan adanya akhlak yang baik, maka terciptalah harmonisasi hubungan antar tetangga, dan menjauhkannya dari kegaduhan dan pertikaian.

g. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan Negara

Akhlak adalah faktor mutlak dalam nation dan character building. Suatu bangsa atau negara akan jaya, apabila warga negaranya terdiri dari orang-orang atau masyarakat yang berakhlak mulia.[45] Sebaliknya negara akan hancur apabila warganya terdiri dari orang-orang yang bejat akhlaknya.

5. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Akhlak

[43] Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 38.
[44] Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, hlm. 42.
[45] Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ruang lingkup Akhlak terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:[46]

a. Akhlak terhadap Khaliq

Allah SAW menciptakan manusia bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja, lebih dari itu Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dan hambanya. Allah SWT adalah Al-Khaliq (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah.[47] Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia terhadap Allah SWT diantaranya dengan ibadah shalat, dzikir, dan do'a. Kewajiban keluarga kita terhadap Allah, adalah dengan mendidik mereka, anak dan isteri agar dapat mengenal Allah dan mampu berkomunikasi dan berdialog dengan Allah. Kewajiban harta kita dengan Allah yaitu harta yang kita peroleh adalah harta yang halal dan mampu menunjang ibadah kita kepada Allah serta membelanjakan harta itu dijalan Allah.

b. Akhlak terhadap Makhluk

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman.

Hal Ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam QS. al-Baqarah ayat 263.

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

[46] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, , hlm. 37-39.
[47] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun."*

Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak orang Islam atas muslim lainnya ada 6 (enam) perkara:[48] (1) Apabila berjumpa maka ucapkanlah salam; (2) Apabila ia mengundangmu maka penuhilah undangan itu; (3) Apabila meminta nasihat maka berilah nasihat; (4) Apabila ia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah; (5) Apabila ia sakit maka tengoklah; (6) Apabila ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya. Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian: (1) Akhlak terhadap diri sendiri. Manusia yang bertanggung jawab ialah pribadi yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dipikul di atas pundaknya, kewajibannya-kewajibannya: tanggungjawab terhadap kesehatannya, pakaiannya, minuman & makanannya dan bahkan apapun yang menjadi miliknya; (2) Akhlak terhadap ibu dan bapak.[49] Seorang muslim wajib memberi penghormatan terhadap ayah dan ibunya. Memelihara mereka di hari

[48] Ibid.

[49] Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah ra Nabi bersabda : yang artinya, "Seorang laki-laki menghadap Rasulullah SAW dan menanyakan siapakah yang berhak atas penghormatan dan perlakuan baik dari seseorang?" Rasulullah SAW menjawab, "ibumu". Lalu laki-laki itu bertanya lagi, "kemudian siapa pula ya Rasulullah SAW", Rasulullah SAW menjawab, "ibumu" Laki –laki itu bertanya lagi, "kemudian sipa lagi ya Rasulullah SAW", Rasulullah SAW menjawab, "Ibumu, Ibumu, ibumu". Ketika laki-laki itu menambah pertanyaannya, "siapa lagi ya Rasulullah SAW?" Beliau menjawab, "ayahmu". Dari hadits ini jelas bahwa tugas dan penghormatan yang wajib diberikan kepada ibu adalah tiga kali lipat dari penghormatan yang diberikan kepada bapaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuanya, mencintai mereka dengan kasih sayang yang tulus serta mendo'akan setelah mereka tiada; (3) bersikap terhadap alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, kepada yang ghaib, dan semesta alam; (4) Berakhlak terhadap sesama yang beragama Islam, dan antara orang Islam dengan non-Islam; dan (5) Bergaul dengan orang yang lebih tua umurnya, dengan orang yang selevel (sepadan umur, kedudukan, dan tingkatannya), dan dengan orang yang lebih rendah umurnya.

Pada intinya ruang lingkup kajian Ilmu Akhlak menyangkut perbuatan-perbuatan manusia menurut ukuran baik dan buruk, objeknya adalah norma atau penilaian terhadap perbuatan tersebut. kemudian perbuatan tersebut baik perbuatan individu maupun kolektif.

Selanjutnya Ahmad Amin menyebutkan bahwa inti persoalan akhlak adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya dengan apa yang diperbuatnya.[50] Inilah yang dapat kita beri hukum "baik dan buruk", demikian juga segala perbuatan yang timbul tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar. Untuk itu apa yang timbul karena bukan kehendak dan tidak dapat dijaga sebelumnya, maka ia bukan dari pokok persoalan akhlak.[51]

6. Nilai-nilai dan Macam-macam Akhlak

[50] Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyah, tt.), cet. III, hlm. 2.
[51] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dipahami, bahwa dalam Ilmu Akhlak dibahas ukuran suatu kebahagiaan, keutamaan, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya. Dalam kaitan ini nilai-nilai akhlak sangat mempengaruhi hal-hal itu. Demikian pula dalam pembentukannya dapat dipengaruhi dari unsur internal seseorang atau pun unsur eksternalnya. Kita ketahui, setiap agama memiliki nilai-nilai akhlak dan karakteristik yang membedakannya dengan agama lain. Tidak dapat diragukan lagi di dalam Islam juga terdapat nilai-nilai akhlak tertentu yang menjadi kewajiban bagi para pemeluknya untuk bersikap toleran terhadap agama lain dalam hubungan kemanusiaan dan kemasyarakatan. Islam adalah agama yang berlandaskan kemuliaan, kemurahan hati dan pilantropi (saling menyayangi antar sesama manusia).

Akhlak terbagi menjadi dua : Akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah seperti beribadah kepada Allah, mencintaiNya dan mencintai makhluk-Nya karena Dia, dan berbuat baik serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah dan memulai berbuat sholeh dengan niat ikhlas, berbakti kepada kedua orangtua dan lainnya. Sedangkan akhlak madzmumah seperti ujub, sombong, riya', dengki, berbuat kerusakan, bohong, bakhil, malas, dan lain sebagainya. Akhlak mahmudah adalah sebab-sebab kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang meridhoilah Allah dan mencintailah keluarga dan seluruh manusia dan diantara kehidupan mereka kepada seorang muslim. Sebaliknya akhlak madzmumah adalah asal penderitaan di dunia dan akhirat.

a. Akhlak Mahmudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah sangat menyukai hambanya yang mempunyai akhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam islam disebut sebagai akhlak mahmudah. Beberapa contoh akhlak terpuji antara lain adalah bersikap jujur, bertanggung jawab, amanah, baik hati, tawadhu, istiqomah dll. Sebagai umat islam kita mempunyai suri-tauladan yang perlu untuk dicontoh atau diikuti yaitu Nabi Muhammad SAW. Ia adalah sebaik-baik manusia yang berakhlak sempurna. Ketika Aisyah ditanya bagaimana akhlak rasul, maka ia menjawab bahwa akhlak rasul adalah Al-Quran.

Dalam pembahasan ini kami akan menjabarkan akhlak mahmudah yang meliputi ikhlas, sabar, syukur, jujur, adil dan amanah, serta sopan santun.

1) Ikhlas

Kata ikhlas mempunyai beberapa pengertian. Keikhlasan dalam bekerja biasanya dapat dibuktikan dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh, sehingga pujian dan terima kasih manusia tidak menjadi tujuan atau mempengaruhi tujuan.[52] Al-Qur'an menegaskan bahwa amal yang diterima oleh Allah adalah amal yang dikerjakan dengan niat ikhlas hendak mencari ridha-Nya. Selanjutnya keikhlasan bersabar dan memohon kepada Allah tidak hanya ketika dilanda kesulitan saja, melainkan juga dalam masa senang dan lapang. Keikhlasan dalam bekerja biasanya dapat dibuktikan dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh, sehingga pujian dan terima

[52] Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasih manusia tidak menjadi tujuan atau mempengaruhi tujuan. Oleh karenanya para waliyullah dalam beramal, sebagai bukti keimanan dan ketakwaannya mereka mengharapkan keridhaan Allah, bukan balas jasa dan ucapan terima kasih dari manusia.[53]

2) Bersyukur

orang yang mempunyai nilai akhlak mulia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan-Nya dan menggunakan kesehatan dan kekuatannya itu dalam ketaatan kepadaNya, apabila mendapatkan kesehatan dan keselamatan.[54] Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT keapadanya, baik bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah SWT.[55]

Bersyukur pada tataran menjadi pribadi unggul berlaku pada dua keadaan yaitu sebagai tanda kerendahan hati terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta adalah sama, baik sedikit atau banyak dansebagai ketetapan daripada Allah, supaya kebajikan senantiasa dibalas dengan kebajikan. Allah berfirman, "…. Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan enambah

[53] *Ibid.*
[54] *Ibid.*, 50.
[55] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(nikmat) kepadamu, dan sekiranya kamu mengingkari –kufur— (nikmat-Ku),

3) Rendah Hati

Rendah hati disebut juga dengan tawadu'. Pengertian tawadu' adalah tidak merasa dirinya lebih dan tidak merendahkan orang lain dalam hubungan pergaulannya dengan sesame manusia.[56] Orang yang tawadu' berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada dalam dirinya semata-mata merupakan karunia dari Allah Swt. Dengan keyakinan yang demikian dia merasa bahwa tidak sepantasnya kalau kelebihan yang dimiliki itu dibangga-banggakan. Sebaliknya segala kelebihan yang dimiliki itu diterima sebagai sebuah nikmat yang harus disyukuri. Sikap rendah hati dapat terlihat pada saat mereka berjalan. Dari sini akan terlihat sifat dan sikap kesederhanaan, jauh dari keangkuhan, langkahnya mantap, dan tampil dengan jati diri yang dimilikinya. Orang yang rendah hati tidak sukameniru-niru gaya orang lain. Apalagi gaya orang itu tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Orang yang rendah hati ingin tampil sesuai jati diri dan fitrah manusia. Orang yang rendah hati selalu ingin menjadi dirinya sendiri sesuai ajaran Allah Swt. Orang yang rendah hati senantiasa tidak merasa dirinya tinggi dari derajat sewajarnya, tidak menganggap orang lain rendah daripada tingkatnya, memberikan hak kepada

[56] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: SAP, 2016), hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berhak, dan seseorang akan memperoleh ketinggian dan kemuliaannya berkat tawadlu'.[57]

4) Tawakkal

Bersikap tawakkal kepada Allah dalam berusaha dan ikhtiar. Pengaruh tawakkal terbukti dalam gerak-gerik seseorang, berusaha keras dengan segala kemampuan dan pengetahuannya, supaya tujuannya tercapai. Gerak-gerik seseorang selalu mengikuti apa yang terlintas dalam hati, usaha seseorang dengan ikhtiar dan kemauannya, adakalanya untuk mendapatkan manfaat mempertahankan manfaat yang telah dimiliki, atau menolak bahaya yang mungkin datang menimpanya.[58]

b. Akhlak Madzmumah

Selain menjaga akhlak mahmudah, seorang muslim juga harus menghindari akhlak madzmumah. Yang dimaksud dengan akhlak madzmumah ialah suatu yang dibenci oleh Allah berupa sifat, sikap, atau perilaku, dan dapat merusak hubungannya dengan sesama manusia.[59] Berikut ini merupakan contoh-contoh dari akhlak madzmumah, sebagai berikut:

1) Banyak berkata-kata dalam perkara yang sia-sia, ialah manusia yang suka berkata-kata, berbual-bual seperti mencaci orang, menfitnah,

[57] Barmawi Umar, *Materi Akhlaq* (Solo: Romadhani, 1988), hlm. 54.
[58] Al-Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumi al-Din*, (Indonesia: Dar al-Kutub al-Arobiyah, tt.) Juz IV, hlm. 258-259.
[59] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya kepentingan dunia, perkara tanpa faedah dan sebagainya. Firman Allah swt dalam QS. An-Nisa ayat 114 sebagai berikut;

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan mereka, melainkan bisikan-bisikan daripada yang menyuruh (manusia) bersedekah, atau berbuat makruf, atau mendamaikan manusia".*

2) Marah yaitu suatu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.[60] Marah ditimbulkan dari kurangnya kesabaran dalam menghadapi berbagai keadaan, terutama keadaan yang tidak sesuai dengan hatinya. Orang yang demikian, selalunya didorong oleh pengaruh Syaitan yang ingin menggoyahkan iman dan dirinya.

3) Hasad dengki mcrupakan sikap batin, kcadaan hati, atau rasa tidak senang, benci, dan antipati terhadap orang lain yang mendapatkan kesenangan, nikmat, memiliki kelebihan darinya. Sebaliknya, ia merasa senang jika orang lain rnendapatkan kemalangan atau kesengsaraan.[61]

[60] Mahjudin, *Kuliah*; *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 26.
[61] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas menurut pandangan para ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Akhlak dapat dimaknai sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang darinya akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran namun hal tersebut tidak terlepas dari proses pembiasaan dalam jiwa seseorang. Seseorang akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik yang disebut dengan akhlak mahmudah ataupun hal-hal yang buruk yang disebut dengan akhlak madzmumah, karena pada dasarnya telah mempunyai kebiasaan yang kuat. Sedangkan internalisasi nilai-nilai akhlak adalah sebuah proses yang dilakukan berupa penanaman secara mendalam suatu nilai yakni berupa akhlak kepada peserta didik agar mereka senantiasa terbiasa dengan segala aktifitas positif yang telah ditanamkan dalam jiwanya.

B. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan berasal dari bahas Indonesia yang memiliki asal kata "bina" kemudian diberi awalan "pem" dan akhiran kata "an" sehingga menjadi "pembinaan". Berdasarkan arti dari kamus bahasa Indonesia kata pembinaan berarti upaya, mendirikan, membangun.[62] Menurut Hidayat pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.[63]

[62] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 160.
[63] Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda* (Surabaya: Studi Group, 1978), hlm. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina.

2. Seni Baca Al-Qur'an

Di bawah ini adalah ulasan akan tinjauan tentang seni baca al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan alat komunikasi yang dapat ditangkap oleh indera pendengar(seni Suara).[64] Jadi setelah memahami makna Seni, pengertian dari pada seni baca adalah keindahan dalam membaca atau melantunkan baik membaca Al-Qur'an ataupun yang lainya.

Al-Qur'an dari segi bahasa adalah bacaan. Sedangkan dari segi istilah adalah kalam Allah yang merupakan Mu'jizat/ diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat jibril yang diturunkan kepada umat Muhammad secara Mutawatir (Berangsur-angsur) dan membacanya mendapat pahala.[65]

Al-Qur'an yang memiliki hikmah diantaranya adalah sebagai berikut:

[64] Abdurrahman Al-Bagdadi, *Seni dalam pandangan islam*, (Jakarta: ,1997), hlm. 14.
[65] Zaenal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), cet.ke- I, hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyempurna dari kitab-kitab terdahulu/ kitab sebelum al-Qur'an.

1) Al-Qur'an Merupakan pedoman hidup Manusia yang sempurna.
2) Al-Qur'an merupakan Petunjuk bagi umat manusia yang merupakan juru selamat yang akan menyatukan seluruh umat manusia. Dan membawa ke tujuan terakhir.
3) Al-Qur'an selain memuat beberapa aspek kehidupan manusia juga memuat aspek pokok ajaran agama Islam yang meliput Aqidah, Ibadah, Muamalah, dan Akhlaqul Karimah.[66]
4) Al-Qur'an satu-satunya kitab yang memiliki intonasi, Bunyi dan susunan bahasa yang sangat indah dan merdu.

Pengertian Seni baca al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.[67] hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca al-Qur'an telah memahami teori seni bernyayi atau tausyech dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca al-Qur'an dengan tartil semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu. Seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah melagukan

[66] Ahmad Munir, dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994) hlm. 61.
[67] Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna,1983), hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan al-Qur'an. Sedangkan seni itu sendiri adalah sebagian dari rasa yang lahir dari dalam rohani manusia.[68]

Dari pengertian-pengertian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa seni baca al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu yang lahir dari dalam rohani manusia.

b. Sejarah Seni Baca Al-Qur'an

Melihat sejarah yang ada bahwa seni itu sebenarnya timbul sejak manusia ada. Kaitanya melagukan atau menyenandungkan al-Qur'an tidak lepas dari ajaran Rasulullah yang telah termaktub dalam beberapa haditsnya yang telah diriwayatkan kepada para sahabat, tabi'at-tabi'in dan sampai sekarang.[69] Menurut Ibnu Mandzur mengatakan bahwa sejarah mula awal seni baca al-Qur'an itu ada dua pendapat: *Pertama*: Seni baca al-Qur'an itu dibawa oleh budak kafir yang tertawan oleh kaum muslimin ketika perang. *Kedua* : Seni baca al-Qur'an itu dibawa atau merupakan nyanyian nenek moyang bangsa Arab, yang kemudian yang kemudian nyayian itu dimasukkan ke dalam al-Qur'an. Ketika tahun 540 M, atau waktu itu didirikan "Suq Uqaz" (Pasar Seni) yakni tempat mengadakan lomba Sastra Arab. Pada saat itu para Penyair tidak mampu menyampaikan hasil karyanya sendiri di depan para dewan hakim karena mereka tidak memiliki suara yang merdu, akan tetapi mereka

[68] Chotibul Umam,et al., *belajar membaca Al-Qur'an dengan lagu,(* Jakarta: Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an, 1987), hlm. 68.
[69] Munir, dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan biduan-bidauan yang memiliki suara emas untuk menyenandungkan syairnya di depan para dewan hakim.[70]

c. Dasar Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca al-Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang bersifat islami. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Qs. AlMuzammil 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *"atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".*

Dan adapun Hadits Rasulullah yang menerangkan boleh melagukan al-Qur'an sebagai berikut:

لَمْ يَأْذَنِ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَغَنَّى بِالقُرْآنِ»،وَقَالَ صَاحِبٌ لَهُ: يُرِيدُ يَجْهَرُبِهِ

Artinya: "Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti yang pernah diizinkan kepada Nabi (Muhammad) untuk membaca Al-Qur`an dengan lagu". Yang dimaksud adalah, "lagu bacaan yang dilantunkan dengan suara keras".[71]

Hadis diatas dinilai shohih dan diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori hadis nomor 5023 di dalam kitabnya *Shahih Al-Bukhari.*

Adapun hadis nabi yang lain, bahwa Rasulullah SAW., bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

[70] M. Thoha Hasan, *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an*, (Kemayoran Surabaya: PN. Jam'iyatut tahsisni li Qiro'atil Qur'an, 1993), hlm. 3.
[71] https://www.nu.or.id/post/read/60294/menimbang-argumen-bacaan-ala-qurrsquoan-langgam-nusantara, diakses pada 14 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Barangsiapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca Al Qur'an, maka ia bukan dari golongan kami.*" (HR. Abu Daud no. 1469 dan Ahmad 1: 175. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)

d. Jenis Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Untuk melagukan Al-Qur'an, para quro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam yaitu sebagai berikut:

1) Lagu Bayyati[72]

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat popular di dunia Tilawatil Qur'an. Maqom bayyati mempunyai ciri khusus,yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat (Adagio) dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun . Bayyati memiliki ruang lingkup yang luas, fleksibel serta mudah diterima. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu yang selalu ditempatkan pada maqom pertama dalam tradisi melagukan al-Qur"an oleh para qori senior di Mesir. Disamping itu, juga telah menjadi kenyataan bahwa Bayyati telah dipergunakan oleh sebagian Qari-Qari'ah sebagai pangkal titik tolak, dan tempat kembalinya suatu komposisi lagu. Dengan demikian, betul anggapan yang mengatakan bahwa Bayyati merupakan maqam lagu yang sangat luas, seakan-akan ia adalah induk semua dari seluruh lagu yang ada. Lagu Bayyati pada umumnya dipergunakan orang sebagai lagu pertama (pembuka). Dan juga dia dipakai sebagai

[72] Muksin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagu penutup. Dikalangan Qori‟ dan Qori‟‟ah Indonesia, tradisi ini telah demikian masyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu kriteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semi final. Bayati memiliki 4 tingkatan tangga nada (scale) yaitu qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi). Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkat nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah jawabul jawab.

2) Lagu Nahawand[73]

Lagu nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan ayat-ayat al-Qur‟‟an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqomnya yaitu nawa, jawab, quflah mahur. Quflah mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand.

3) Lagu Hijaz[74]

[73] *Ibid.*
[74] *Ibid.* hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijaz, adalah nama sebuah negeri di Jazirah Arab. Kalimat ini kemudian menjadi nama dari sebuah lagu. Tidak jelas siapa yang pertama kali memberikan nama lagu tersebut. Tetapi yang jelas, lagu hijaz adalah lagu yang ada,tumbuh dan berkembang dinegeri itu,yang sekaligus menjadi cirri khusus dari intonasi dan dialek bahasa negeri itu (Hijaz). Lagu ini bersifat allegro, artinya mempunya irama yang ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun dan naik secara tajam. Lagu hijaz dipakai setelah lagu nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak, maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu : awal maqom, hijaz kar, hijaz kar dan kur dan alwan hijaz.

4) Lagu Rast[75]

Lagu atau Maqom Rast adalah salah satu yang memiliki aneka macam variasi, langkahnya leluasa sekali, derap iramanya hidup dan semangat. Rast memiliki sifat allegro, yaitu mempunyai getaran-getaran ringan, cepat dan lincah. Maqom ini sangat mudah diterima oleh seseorang dan sangat digemari. Lagu rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotalyang yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu rost

[75] *Ibid.* hlm. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki 4 tingkatan nada yaitu : awal maqom rast, kufllah jinjiron, syabir alarrost dan alwan rost.

5) Lagu Sika[76]

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat mesir, lagu sika ini sangat popular, karena memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat- ayat suci al-Qur‟an. Sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (nawa), Turki (jawab), dan variasi Raml.

6) Lagu Jiharka[77]

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya iduf fitri maupun idul adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu nawa dan jawab.

7) Lagu Shoba[78]

Lagu ini memiliki sifat Allegro, yakni gerak irama yang ringan dan sifat agak mendatar. Tidak seperti pada lagu bayyati dan hijaz

[76] *Ibid.*.
[77] *Ibid.*.
[78] *Ibid.* hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang banyak bervariasi pada segi tangga nada, karena iramanya yang naik turun, maka lagu shobah banyak memiliki lagu yang mendatar, kecuali pada jawab shoba. Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan Nampak karakternya dan lebih bermakna. Lagu shabaa memiliki tingkatan nada awal maqom shabaa, asyiron (nawa), ajami (jawab) dan quflah bustanjar.

Dari ketujuh Lagu tersebut dapat digambarkan ke dalam tausyeh. Tausyeh adalah patokan/ tata cara melantunkan Qiro'ah yang berupa Syair dan bukan berupa ayat al-Qur'an. Jadi Tausyeh ini akan memudahkan para Qori'-Qori'ah dalam melagukan ayat al-Qur'an. Adapun ketujuh Tausyeh tersebut adalah:

1. التوشيخ بياتي

مقام قرار	سيدى بالذى أمادك بالحسني وأولاك بهجة وجمالا والذى خاص واجنتيك بسحر حلالا
مقام نوى	صل محبا يرى الصبابة شوقا صل محبا يرى الصبابة شوقا والصلوا محالا
مقام جواب	إنى أنا الصب المشوق لأحمدا. والآل والصحب الكرام للهدى
مقام جواب الجوب	وشفيعنا جميعا غدا باب الرضى بحر الهنا
مقام شورى	هو أحمد باب الهدى
مقام شورى بياتي	هو أحمد باب الهدى ذوا المعجزات على المدى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. التوشيخ صباح

اول مقام استعارة عشيران مع العجم	أرى طيرا على غصن ينادى - أرى طيرا على غصن ينادى أتت بشرى لمجروح الفؤادى كواكب تملأ الدنيا جمالا . وغرش حما تأسل واستطالا سموت منازلا وكرمت آلا . وطبت عشيرة وأبا وخالا

3. التوشيخ حجازى

اول مقام مقام كورد مقام مصرى مقام كارد	يا وردة وسط الرياضى مطلة . تزرى بوجه ذات حطر عاطرا تزرى بوجه ذات حطر عاطرا يا نعمة الله إنى خائف وجل يا نعمة الله إنى مخلص عانى وليس لى عمل القى العليم به سوى محبتك العظمى وايمان

4. التوشيخ نهاوند

مقام عشاق اول مقام نكريز مقام مركب/ جوب	بيمناك بحر عتي البياني . فهلل وبشر بدين الإله إلى كم ذاالدلال وذاالتجانى أما يكفيك يا غصن التسانى وحسابي مع قناتى لفعالى شاهدانى والدما تجرى عليها لونها أحمر قانى

5.التوشيخ رست

اول مقام مقام شابر مقام على النوى مقام زنجران	يا سرحة بجوار الماء ناضرة سقاق دمع إذا لم يوف سقيك يا سرحة بجوار الماء ناضرة سقاق دمع إذا لم يوف سقيك يا سرحة بجوار الماء ناضرة سقاق دمع إذا لم يوف سقيك أشرق النور فى العوالم . لما بشرتها بأحمد الأ نباء

6. التوشيخ شيك

اول مقام مقام الر مل مقام تر كى مقام عرا ق	مولاي كتبت رحمة الناس عليك . فضلا و كرم فالمرجع والمال والكل إليك . عرب وعجم مالى عمل يصلح للعرض عليك . بل صار عجم فارحم ذولى ووقفتى بين يديك . إذ زل قدم

7. التو شيخ جهركه

digilib.uinsby.ac.id digilib. lib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori diatas, dapat dipahami bahwa pembinaan seni baca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dalam prosesnya terdapat pengarahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang dalam bidang membaca al-Qur'an yang diperindah dengan irama lagu dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina. Lagu-lagu al-Qur'an popular terdiri dari 7 lagu yakni, bayati, naahawand, hijaz, sika, shoba, rast, dan jiharka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internaliasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan pembelajaran atau pembinaan apapun, pasti terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penjelasan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal

   Adapun yang dimaksud dengan faktor internal yakni suatu keadaan jasmani dan rohani pada peserta didik.[79] Peserta didik memiliki pembawaan masing-masing dan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran mereka. Adapun faktor-faktor yang ada dalam internal diri siswa atau peserta didik, antara lain:

[79] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bakat. Adapun arti dari bakat merupakan komponen potensial dalam peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[80] Dalam setiap pembelajaran apapun jika sesuai dengan bakat peserta didik maka ia akan termotivasi secara internal dari dalam dirinya.

b. Motivasi Siswa. segala daya penggerak atau pendorong dalam melakukan sesuatu disebut dengan motivasi.[81] Motivasi akan menentukan semangat dan gairah belajar atau pekerjaan seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Kuat atau lemahnya motivasi akan mempengaruhi keberhasilan belajar atau pekerjaan yang dilakukan.

c. Kecerdasan. Kecerdasan maksudnya adalah kemampuan positifistik atau kognitif seseorang dalam memahami suatu gejala atau informasi melalui rangsangan.

d. Usia yang cocok.

e. Kesehatan. Faktor kesehatan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik yang dalam keadaan sehat maka ia akan bersemangat dan merasa nyaman dalam melaksanakan belajar. Begitu juga kondisi fisik yang sempurna maka akan lebih mudah menerima materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal

[80] Ibid. 135.
[81] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tersedianya Guru yang kompeten dan berakhlak mulia.

Para ahli pendidikan Islam sangat memperhatikan budi perangai atau sifatsifat yang baik yang harus dimiliki oleh guru di samping harus mengetahui ilmu atau pengetahuan yang akan diajarkan kepada muridnya.

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار العلم والورع والسن

"Adapun dalam memilih guru, hendaknya memilih orang yang lebih alim (pandai), lebih wara" dan lebih tua."[82]

seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina dan pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kepada orang yang memerlukannya.[83]

b. Pengaturan waktu

Waktu biasanya identic dengan kedisiplinan, maka seorang peserta didik yang dapat mengatur waktunya dengan disiplin maka ia berarti dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam belajar.

c. Lingkungan social

Adapun dalam proses pendidikan, lingkungan juga memiliki peran penting terhadap berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah masyarakat sekitar organisasi, teman, dan utamanya adalah keluarga yang mendukung kegiatan

[82] Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta"lim al-muta"allim)*, terj. Muhammadun Thaifuri (Surabaya:Menara Suci 2008), 13.
[83]Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 44-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak dengan memberikan stimulus yang baik dalam mempelajari sesuatau.

d. Sarana-prasarana

Tersedianya sarana dan p

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ra-sarana yang memadai juga akan menunjang berlangsungnya proses pembelajaram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Tanpa adanya penelitian ilmu pengetahuan tidak akan bertambah, karena pada dasarnya dengan adanya penelitian maka muncullah ilmu pengetahuan. Kegiatan penelitian yang dilakukan diharuskan menggunakan prosedur yang tepat, dalam hal ini disebut dengan metodelogi penelitian. Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan sebagai prosedur dalam penelitian untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan pengertian lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[84] Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian adalah apapun yang kita gunakan, misalnya kuantitatif atau kualitatif.[85] Dalam bab ini, penulis akan memaparkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari data hingga menganalisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan memahami dan menganalisis permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga lebih banyak memakai logika serta penjelasan-penjelasan dan data-data dari sumber yang diteliti di lapangan. Brogan dan

[84] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 145.
[85] Ibid., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taylor dalam bukunya Moleong mendefinisikan, "Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang yang dapat diamati".[86]

Data kualitatif dari hasil penelitian yang dikumpulkan oleh penulis nanti bukanlah data berbentuk angka, melainkan data tersebut berupa hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran mendalam tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif, yakni memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar belakang dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena yang ada.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini adalah mengamati dan memperhatikan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an. Hal ini, Peneliti harus menarik makna atas proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an yang bersifat natural sehingga peneliti mengetahui tentang bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak dan faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Objek penelitian ini bertempat di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.

[86] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2002), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek sangat dibutuhkan guna mendapat informasi yang akurat dari beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Menurut suharsimi Arikunto bahwa pengertian dari subjek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih untuk dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti.[87]

Subjek dalam penelitian ini, peneliti menentukannya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Subjek dalam penelitian ini merupakan pihak yang sangat mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peniliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh sekaligus Pembina utama dan para ustad atau ustadzah yang mengajar pembinaan seni baca al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui subjek sebagai berikut:

1. Drs. KH. Muhammad Nur Sa'id (Pendiri dan pengasuh)
2. Dra. Nyai Hj. Heni Hamdiyah (Pengasuh dan pembina utama)
3. Ustad Ikhawan Saifuddin (Pembina)
4. Ustadzah Saadatud Daroini (Pembina)
5. Ustadzah Jannatul Ma'wa (Pembina)
6. Santri LPTQ Saaidiyah (sample)

[87] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan objek penelitian merupakan apa yang akan diselidiki dalam proses kegiatan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.

C. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur tahapan penelitian yang peneliti lakukan meliputi:

1. Tahap Awal
   a. Mengajukan judul proposal kepada prodi, dalam hal ini prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Konsultasi proposal kepada kaprodi sebagai pembimbing sementara.
   c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
   d. Menyusun metodologi penelitian.
   e. Mendatangi lokasi penelitian sebagai persetujuan sebelum penelitian ini kepada pengurus Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.
   f. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya kemudian diteruskan kepada Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.
2. Tahap Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melakukan wawancara pada informan dalam hal ini kepada pengasuh atau Pembina utama (kiai dan ibu nyai), dewan asatidz, dan santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.
b. Melakukan observasi terkait proses dan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto
c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian
   a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
   b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
   c. Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji.
   d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

D. Sumber dan Jenis Data Peneltian

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, kalimat, skema, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber data adalah:[88]

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refrensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah Bapak Kiai dan Ibu Nyai sebagai pengasuh sekaligus Pembina utama, ustad/ustadzah dan santri di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Saidiyah Kota Mojokerto.
2. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang diperoleh untuk memperkuat data primer. Jenis sumber data ini misalnya buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumen pribadi yang berkaitan dengan penelitian.

   Adapun buku yang menjadi sumber data sekunder sebagai rujukan atau refrensi diantaranya sebagai berikut:

   a. Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015).
   b. Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UINSA Press, 2017).
   c. Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983).

   Sedangkan data sekunder lainnya diantaranya sebagai berikut:

   a. Arsip data santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah
   b. Dokumentasi kegiatan pembinaan seni baca al-Qur'an

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data. Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode observasi adalah pengamatan secara langsung, memahami dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada obyek yang diteliti sehingga diperlukan untuk mencari jawaban tanpa merubah obyek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

   a. proses internalisasi nilai nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an,
   b. profil dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'diyyah Kota Mojokerto.

   Dengan upaya ini, penulis dapat memperoleh informasi akurat dan konkret melalui kegiatan yang bersifat empiris yaitu meneliti bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[89] Dengan kata lain, wawancara adalah mengajukan pertanyaan oleh pewawancara dan dijawab oleh orang yang diwawancarai atau narasumber.

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber atau subyek wawancara adalah sebagai berikut:

a. Drs. KH. Muhammad Nur Sa'id (Pendiri dan pengasuh)
b. Dra. Nyai Hj. Heni Hamdiyah (Pengasuh dan pembina utama)
c. Ustad Ikhawan Saifuddin (Pembina)
d. Ustadzah Saadatud Daroini (Pembina)
e. Ustadzah Jannatul Ma'wa (Pembina)
f. Santri LPTQ As-Sa'idiyah (sampel)

Penentuan jumlah sampel santri penulis merujuk pada pernyataan Suharsimi Arikunto. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat

[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[90] Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah populasi santri sebanyak 140 orang. Sehingga untuk jumlah sampel yang akan diambil dapat dihitung sebagai berikut. Jumlah sampel= populasi (140) x 10% = 14 orang. Dari hasil hitung diatas, maka sampel santri yang akan diwawancarai sebanyak 14 orang.

Daftar santri yang akan diwawancarai sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Responden Wawancara Santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Farah Rizmatul Ilmi	Mojokerto, 15 Juli 2003
2.	Muhammad Fahmi	Mojokerto, 15 Februari 2003
3.	Alvino Elora Nugraha	Mojokerto, 20 Mei 2009
4.	Ach. Abdul Aziz Ramadhani	Mojokerto, 7 September 2008
5.	Nisatul Maghfiroh	Mojokerto, 28 Juni 1999
6.	Umi Masruroh	Mojokerto, 21 Juli 1999
7.	Akhmad Fawwazul 'Adhim	Mojokerto, 30 April 2007
8.	Muhammad Afif Husein Abdullah	Mojokerto, 20 Desember 2006

[90] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Imalia Istiharoni N.	Mojokerto, 23 Juni 2004
10.	Dinis Khoirun Nikmah	Mojokerto, 28 Oktober 2001
11.	Zakia Nabila	Jombang, 17 April 2004
12.	Muhammad Andi Setiawan	Mojokerto, 25 September 2000
13.	Eva Riza Dwiyanti	Kediri, 25 April 2000
14.	Muhammad Zulkhan Yahya	Mojokerto, 30 Oktober 2008

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang didirikannya lembaga ini, proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an dan factor pendukung dan penghambatnya.

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, seorang peneliti melakukan penelitian dan mencari informasi melalaui dokumen yakni suatu hal yang tertulis atau arsip. Adapun data yang diperoleh melalui metode ini antara lain sebagai berikut:

a. data keadaan gedung lembaga,
b. perkembangan santri,
c. keadaan lokasi/ lingkungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. sistem pembelajaran seni baca al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'diyah Kota Mojokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan makna yang hakiki mengenai fenomena social yang terjadi.[91]

Teknik analisa data yang digunakan ialah analisa data deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dari studi kasus tersebut akan dipaparkan menggunakan kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi dan bersifat deskripsi mengenai peristiwa nyata yang terjadi di lapangan. Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

[91] I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perluh untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data adalah untuk memilah data mana yang dibuang atau pola-pola mana yang lebih baik diringkas dengan tujuan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan.[92] Dalam penelitian ini, semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering adalah dengan teks bersifat naratif.[93] Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

[92] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.
[93] Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah difahami. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Hal ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik kemudian dibuat dalam kertas dan bagan diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh dilapangan.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah mendisplay data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah peneliti melakukan diskusi, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan. Peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian. Menurut Husaini Usman bahwa peneliti berusaha mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh oleh.[94]

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus. Dalam kegiatan penelitian kualitatif penarikan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data, baru kemudian direduksi dan penyajian data. Namun penyimpulan belum final. Namun tidak menutup kemungkinan pula proses verifikasi berlangsung lebih lama.[95]

Untuk pengecekan keabsahan data digunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

[94] Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87.
[95] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*…, hlm. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasari pola fikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan.[96] Beragam fenomena yang muncul selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.

Pada dasarnya triangulasi terbagi menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data yang banyak dan berbeda-beda dengan teknik yang sama.

[96] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…., hlm. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dibahas tentang: (a) gambaran umum lokasi penelitian, (b) paparan data dan temuan penelitian. Kedua hal tersebut ditulis setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi yakni Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

1. Sejarah Berdiri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto[97]

   Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto tidak terlepas dari peran dan perjuangan bapak Drs. KH. Muhammad Sa'id dan Ibu Nyai Hj. Heni Hamdiyah. Beliau adalah pasangan suami istri yang senantiasa memperjuangkan al-Qur'an terutama dalam bidang seni baca al-Qur'an. KH. Muhammad Sa'id adalah seorang muballigh kelahiran kabupaten Jombang dan Nyai Hj. Heni Hamdiyah seorang qariah Internasional kelahiran Kabupaten Gresik. Keduanya setelah menikah mendapatkan amanah menjadi guru ngaji di kelurahan wates dan menjadi imam masjid Darussalam di Kelurahan Wates. Sehingga banyak sekali masyarakat yang menjadikan beliau sebagai sosok guru ngaji dan disegani oleh masyarakat.

[97] Hasil Wawancara dengan KH. Muhammad Sa'id (Pengasuh dan pendiri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 21 Desember 2019, pukul 19.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang qariah Nyai Hj. Heni Hamdiyah juga menjadi Pembina tilawatil Qur'an di kota dan kabupaten Mojokerto khususnya bahkan tercatat sebagai anggota majelis dewan hakim pada event MTQ Nasional yang diselenggarakan pemerintah secara resmi, hingga pada tahun 1999 beliau menjadi Qariah Internasional atas gelar juaranya sebagai juara 1 di MTQ Internasional di Afrika Selatan. Sehingga semakin banyak sekali santri yang berguru kepada beliau terutama dalam ilmu tilawatil qur'an. Tidak hanya dari dalam kota, santri yang datang juga berasal dari luar kota bahkan luar jawa sekalipun, mulai dari qari pemula hingga qari yang akan dikirim dalam ajang MTQ Nasional. Melihat banyaknya santri yang belajar kepada beliau, maka pada tahun 2013 dibangunlah gedung dan ruang belajar tambahan, dan pada tahun 2014 mendapatkan izin pendirian bangunan dan peresmian lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah dalam naungan Kementerian Agama (Kemenag) Kota Mojokerto.

2. Visi dan Misi[98]

Visi: *"Menjadikan insan yang unggul, berakhlak karimah dan berjiwa qur'ani serta senantiasa bermanfaat untuk masyarakat"*

Misi :

a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu al-Qur'an secara maksimal
b. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan ilmu tilawah, tahfid dan dakwah secara komprehensif

[98] Dokumen Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan profesionalisme pengajar atau Pembina

d. Membina dan melahirkan insan yang berakhlak karimah, berguna dan bermanfaat di masyarakat

3. Keadaan Bangunan dan Ruang

Adapun keadaan bangunan dan ruang Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto sebagai berikut:[99]

a. Bangunan Gedung : 1 unit 2 lantai

b. Keadaan Bangunan : Permanen

c. Lokasi : Strategis

d. Alamat : Lingk. Wates, Kel. Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto

e. NS. KEMENAG : 3112 3576 2024

f. Akta Nomor : AHU-0026780-AH.01.04 Tahun 2015

g. Nomor Yayasan : AHU-0026780-AH.01.12 Tahun 2015

h. Keadaan Ruang

Tabel 4.1
Keadaan Ruang Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang belajar atau kelas	3	Baik
2.	Ruang Belajar Utama	1	Baik

[99] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kantor atau ruang Pembina	1	Baik
4.	Kamar Mandi atau WC	2	Baik

4. Sarana dan Prasarana Lembaga

Adapun sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Sebagai berikut:[100]

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	Ket.
1.	Gedung atau ruang	4	Baik	
2.	Sound Sytem	1	Baik	
3.	Al-Qur'an	30	Baik	
4.	Meja Belajar	31	Baik	
5.	Komputer	1	Baik	
6	Kipas Angin	3	Baik	

5. Personalia Lembaga

Tabel 4.3
Daftar Personalia Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

No.	Nama	Jabatan	Bidang Utama

[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Drs. KH. Muhammad Sa'id	Pengasuh	Dakwah
2.	Dra. Nyai Hj. Heni Hamdiyah	Pengasuh	Tilawah
3.	Ustadz Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi	Pembina	Tilawah
4.	Ustadz Muhammad Farid Mukhlason	Pembina	Tahfidh
5.	Ustadz Ikhwan Saifuddin	Pembina	Khat
6.	Ustadzah Saadatud Daroini	Pembina	Tilawah
7.	Ustadzah Jannatul Ma'wa	Pembina	Tahfidh
8.	Ustadzah Umi Masruroh	Pembina	Shalawat

6. Keadaan Santri

Adapun jumlah santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto sebagai berikut:[101]

Tabel 4.4
Daftar Keadaan Santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

No.	**Program**	**Jumlah**	**Ket.**
1.	Kelas Reguler	140 santri	Kelas regular adalah kelas pembinaan tilawatil qur'an yang

[101] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dilaksanakan dalam kurun waktu 2 kali tatap muka dalam seminggu.
2.	Kelas Khusus	Kondisional	Kelas khusus adalah kelas pembinaan tilawatil qur'an dengan jadwal dan pelaksanaan secara privat.
3.	Kelas MTQ	Kondisional	Kelas MTQ adalah kelas pembinaan tilawatil qur'an yang dilaksanakan bagi santri secara fokus untuk persiapan MTQ, MHQ, MKQ dan lain-lain.

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menyajikan dan memaparkan data hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun menurut Wahidmurni paparan data yakni berisi hal informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari kegiatan pengolahan atau analisis data yang telah dikumpulkan melalui pengukuran dengan tes, angket, dan hasil pengamatan (apa yang terjadi dan peristiwa yang diamati secara panca indera) dan atau hasil wawancara (apa saja yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya (misalnya berupa dokumen seperti program kerja, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, rekaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video dan hasil pengukuran).[102] Untuk itu pada bagian ini, penyajian dan paparan data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses Pembinaan Seni Baca al-Quran di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto

   Internalisasi nilai-nilai akhlak sangat penting untuk ditanamkan dalam segala aspek pelajaran terutama dalam pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an erat kaitannya dengan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya terutama ibadah dan akhlak karimah. Hal ini diperlukan agar manusia tidak hanya pandai dalam bacaan al-Qur'an bahkan dalam ilmu, tahfid, seni baca al-Qur'an dan qiroat saja, namun pandai juga dalam memahami isi al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terutama berupa ilmu akhlak dan penerapannya. Seseorang ahli Qur'an akan senantiasa sukses di dunia dan akhirat jika ia senantiasa memiliki akhlak yang mulia terhadap Allah, diri sendiri, dan lingkungan.

   Internalisasi nilai-nilai akhlak di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto ini diberikan ketika berlangsungnya proses pembinaan seni baca al-Qur'an. Seorang pembina atau ustadz-ustadzah diwajibkan tidak hanya memberikan pelajaran terkait ilmu seni baca al-Qur'an saja, namun dituntut untuk memberikan pelajaran akan ilmu dan nilai-nilai akhlak setiap pertemuan.[103]

---

[102] Wahidmurni, *Memaparkan Data dan Temuan Penelitian*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, http://repository.uin-malang.ac.id, diakses pada 29 Desember 2019.
[103] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 16.00 WIB dan 4 Januari 2020 pukul 09.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini telah dicetuskan dan diwajibkan oleh Bapak KH. Muhammad Sa'id selaku pengasuh dan pendiri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah, beliau menjelaskan sebagai berikut.

> "al-Qur'an itu menjadi pokok yang digunakan untuk sumber kehidupan manusia, terutama orang islam. Diantara ilmu pelajaran di dalam al-Qur'an yaa pelajaran akhlaknya, ilmu dan nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diajarkan, sehingga kami mencetuskan ide dan mewajibkan adanya pemberian pelajaran tentang akhlak di setiap pertemuan. Hal ini sebagai pelaksanaan dari misi yang ada di lembaga ini diantaranya yakni menjadikan santri, qori-qoriah, hafid-hafidah bahkan pendakwah sekaligus agar memiliki mereka jika nanti terjuan di masyarakat dirinya berakhlak karimah, karena saat ini banyak sekali seorang qari' yang pandai melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an namun akhlaknya sangat kurang baik dan tidak mencerminkan ahli qur'an misalkan mereka di masyarakat terlihat sombong dan suka menghina temannya yang kurang baik dalam bacaan al-Qur'an tanpa mengingatkannya dan mengajarinya. Alasan lainnya adalah coba kita lihat banyak sekali saat ini anak-anak kecil sudah disibukkan dengan hp-an, ya kalau mereka selalu diawasi yah gapapa, tapi kan kita tidak tahu kalau mereka pun juga terkadang mengeklik situs-situs yang tidak baik".[104]

Sedangkan berdasarkan interview dengan Ibu Nyai Heni Hamdiyah selaku pembina utama mengatakan:

> "pemberian pelajaran akhlak di lembaga ini memang wajib dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an, mengingat banyak sekali santri yang berasal dari berbagai kalangan, adapun santri yang sopan, tawadhu' bahkan sebaliknya ada santri yang suka ramai saat pembinaan berlangsung, tidak sopan pada pembinanya, sehingga kami mencetuskan ide untuk pemberian pelajaran akhlak agar santri memiliki perubahan dan dapat dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Saat ini banyak sangat anak-anak kecil, remaja bahkan yang dewasapun mereka kurang memiliki sopan santun, sama orang tuanya pun seolah-olah tak punya rasa takut, apalagi sama gurunya bahkan sekarang sudah jamannya teknologi yang terkadang kita pun gampang melihat-lihat hal-hal yang kurang baik. Sehingga kami berupaya agar

[104] Hasil Wawancara dengan KH. Muhammad Sa'id (Pengasuh dan pendiri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 21 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anak-anak ini nantinya jangan sampai terkena imbasnya jaman yang mulai tak bermoral ini".[105]

Berdasarkan hasil interview diatas, dapat dipahami bahwa ide untuk adanya internalisasi nilai-nilai akhlak dikarenakan untuk mengimplementasikan visi dan misi yang dicetuskan oleh lembaga ini, yakni "*Menjadikan insan yang unggul, berakhlak karimah dan berjiwa qur'ani serta senantiasa bermanfaat untuk masyarakat"* yang artinya adalah melahirkan insan yang senantiasa unggul dalam segala bidang terutama dalam aspek qur'ani dan senantiasa memiliki akhlakul karimah sehingga akan bermanfaat dan dapat diamalkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya, para ustad/ah dan pengasuh pun berusaha menjadikan santri di lembaga ini agar nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral, beretika, dan senantiasa menjunjung tinggi rasa nasionalisme.

Adapun keadaan akhlak santri di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto dapat dikatakan sudah tampak baik. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Nyai Heni Hamdiyah selaku Pembina utama, beliau mengatakan:

> "santri-santri di lembaga ini, akhlaknya sudah dikatakan baik mas, mereka saat pembinaan berlangsung juga sangat memperhatikan pelajaran yang diajarkan, mereka juga tawadluk kepada ustad-ustadzahnya, di dalam ruangan juga tidak ada satupun yang lari-lari apalagi bertengkar sama temannya. Yaa.. terkadang sih ada yang kurang memperhatikan, tapi itu sebagai kunci kita untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak yang kurang memperhatikan."[106]

---

[105] Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Heni Hamdiyah (Pengasuh dan Pembina Utama LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 12.30 Wib.
[106] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan seni baca al-Qur'an berlangsung pada hari Sabtu pada pukul 15.30-17.30 WIB., dan hari minggu pada pukul 09.30-11.30. sebagian besar santri hadir 10 menit sebelum jam pembinaan dimulai. Adapun santri yang terkadang terlambat masuk ke dalam ruangan dikarenakan jarak tempuh dari rumah santri yang jauh. Pada pukul 15.30 jam pembinaan dimulai dengan diawali do'a bersama, dan murattal ayat-ayat al-Qur'an selama 20 menit. Selanjutnya selama kurang lebih 40 menit, para santri dibagi ke dalam beberapa kelompok yang akan di bina oleh beberapa ustad-ustadzah secara fokus sesuai usia dan kemampuan santri. Selanjutnya para santri dari kelompok yang berbeda dikumpulkan dalam satu ruang belajar utama yang akan dibina oleh pembina utama yakni Ibu Nyai Hj. Heni Hamdiyah. Saat itulah beliau memberikan ilmu seni baca al-Qur'an secara lengkap dan memberikan materi tentang nilai-nilai akhlak di sela-sela materi seni baca al-Qur'an.[107]

Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di lembaga ini diberikan oleh para pembina dengan berbagai cara atau upaya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam internalisasi nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

[107] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 16.00 WIB dan 4 Januari 2020 pukul 09.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, seorang pembina memberikan pengetahuan berupa nilai-nilai akhlak kepada santri, sehingga merangsang kemampuan kognitif santri.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Sa'adatud Daroini selaku Pembina di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto:

> "Pembina memberikan materi ini dalam bentuk ceramah dan nasihat. Isi nilai-nilai akhlak ini disampaikan diantaranya berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an (maqro') yang dilantunkan saat pembinaan seni baca al-Qur'an dengan kata lain berupa tafsirnya, atau berdasarkan fenomena terbaru yang harus disikapi dengan akhlak".[108]

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan berupa nilai-nilai akhlak mahmudah dan madzmumah, diantaranya adalah tentang bersyukur, bertawadhu' dan menjauhi akhlak madzmumah.

Berdasarkan interview dengan saudari Farah, mengatakan:

> "Ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan bahwa kita harus selalu berakhlak mulia, dan juga beliau menjelaskan apa saja akhlak yang harus kita miliki, saya dan teman-teman semua memperhatikan dan mendengarkannya dengan tenang".[109]

Berdasarkan interview diatas, bahwa para santri senantiasa memperhatikan dengan khidmat saat proses pembinaan seni baca al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai akhlak disampaikan oleh pembina.

b. Tahap Transaksi Nilai

[108] Hasil wawancara dengan Ustadzah Sa'adatud Daroini (Pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.
[109] Hasil Wawancara dengan Farah (Santriwati LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 17.10 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini para pembina tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata sebagai aplikasi materi akhlak mahmudah "Ikhlas, bersyukur, rendah hati dan tawakkal", serta materi akhlak madzmumah "perkataan sia-sia, marah, hasad dan dengki".

Berdasarkan interview dengan saudara Fahmi, mengatakan:

> "ustadz dan ustadzah selalu memberikan teladan, misalnya memakai pakaian yang rapi, sopan dan tidak mudah marah-marah saat teman-teman ramai atau saat teman-teman salah tajwidnya tapi diingatkan dengan santai dan pelan-pelan."[110]

Berdasarkan hasil observasi, bahwa para pembina tampak memberikan contoh yang sangat baik, diantaranya implementasi dari nilai bersyukur yakni biasanya para pembina mengucapkan hamdalah, dan senantiasa mengajak bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Tidak hanya itu juga, pembina memberikan contoh atas nilai rendah hati, hal ini dibuktikan bahwasannya para pembina memperlihatkan sifat kesederhanaan dalam bertutur kata, berpakaian dan perbuatan.[111]

c. Tahap Trans-internalisasi

[110] Wawancaara dengan Muhammad Fahmi (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 5 Januari 2020, 12.30 Wib.
[111] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 16.00 WIB dan 4 Januari 2020 pukul 09.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini para santri di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto sudah mulai merespons kepada para pembina bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental maupun kepribadiannya secara aktif, sehingga materi tentang akhlak mahmudah "Ikhlas, bersyukur, rendah hati dan tawakkal", serta materi akhlak madzmumah "perkataan sia-sia, marah, hasad dan dengki" sudah melekat pada diri santri.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dari hasil observasi saat berlangsungnya pembinaan seni baca al-Qur'an diantaranya bahwa para santri menampilkan cara berpakaian yang sederhana sesuai syari'at dan tidak berlebihan, karena hal ini mereka mencontoh dari para pembinanya. Begitu juga mereka sangat antusias dalam memperhatikan materi dari pembina dan tidak ramai karena hal ini mereka berusaha menjauhi perkataan yang sia-sia. Tidak hanya itu, mereka juga saling menghargai antar sesamanya hal ini dibuktikan saat teman lainnya sedang melantunkan tilawah ayat al-Qur'an dengan khidmat menyimak dan membenarkan apabila ada teman yang salah namun dengan cara yang baik dan tidak saling mengejek atau merendahkan kemampuan temannya.[112]

Pada dasarnya penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan pada pembelajaran seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan

[112] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 16.00 WIB dan 4 Januari 2020 pukul 09.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto melalui dua cara yakni memberikan materi-materi akhlak dan metode yang dapat membantu tercapainya pembentukan akhlakul karimah pada diri santri.

a. Materi Akhlak

Dalam proses pendidikan dan pengajaran atau pembinaan memang tidak terlepas dengan adanya materi pelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan.

Materi-materi akhlak Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto ini di dasarkan pada sumber utama al-Qur'an dan Hadis, dan selanjutnya berdasarkan materi-materi akhlak yang sering diajarkan dan diterima oleh para santri di sekolah, sehingga hal ini mendorong ingatan dan pembiasaan santri agar senantiasa mengaplikasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Para Pembina di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto dalam menyampaikan materi nilai-nilai akhlak juga dituntut untuk memiliki kemampuan terutama bekal materi tentang nilai-nilai akhlak yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Heni Hamdiyah, beliau mengatakan:

> "ustadz dan ustadzahnya sedikit banyak juga pastinya sudah memiliki bekal, karena dari segi pendidikan ustadz dan ustadzahnya juga bisa dikatakan mumpuni, semisal saya sendiri juga sudah lulusan sarjana PAI, begitu Pembina yang lain, ada yang kuliah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ada yang mondok. Jadi pastinya yaa sudah bisa dikatakan mumpuni".[113]

1) Materi tentang akhlak terhadap Allah SWT.

Materi tentang akhlak terhadap Allah SWT., sangat penting ditanamkan pada diri santri. Di lembaga ini diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa santri selama 20 menit diutus untuk membaca murattal ayat-ayat al-Qur'an oleh pembina sebelum materi inti dimulai, selanjutnya pada saat materi inti dilaksanakan para pembina dan pembina utama juga memberikan penjelasan terkait makna dari ayat-ayat yang telah dibaca tadi, bahkan saat ayat-ayat dilantunkan dengan lagu-lagu seni baca al-Qur'an pun juga pembina memberikan arti dari penggalan ayat-ayat tersebut.[114] Dari penggalan ayat demi ayat yang dibaca tadi kemudian diberikan tafsir atau minimal makna saja sudah terkandung akan akhlak terhadap Allah SWT.

Materi akhlak terhadap Allah SWT., diantaranya tentang keikhlasan akan niat, syukur, meninggalkan maksiat, senantiasa berdzikir, kewajiban membaca al-Qur'an, kewajiban mendirikan sholat, dan materi sejenis lainnya.

Menurut KH. Muhammad Sa'id selaku pengasuh beliau menjelaskan:

---

[113] Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Heni Hamdiyah (Pengasuh dan Pembina Utama LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 12.30 Wib.

[114] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "mengapa kita perlu menjelaskan pentingnya akhlak kepada Allah kepada anak-anak santri? Ya, karena itu sangat penting mas . Agar anak-anak tahu bahwa siapa yang menciptakan kita? Ya, kita harus meyembah-Nya, dengan sholat kemudian kita juga harus bersyukur kepada-Nya, selalu berdzikir. Tidak hanya itu, namanya juga santri-santri disini tidak sama semua dalam segi usia dan kedewasaan, terkadang mereka datang ke sini karena dimarah oleh orang tua sehingga mereka takut, ataupun banyak orang tua yang bilang kalau anak-anaknya belajar tilawah karena mau ikutan lomba mtq, dan lain-lain. Nah, maka dari itu pembina disini mengajarkan bahwa kalau ngaji ya harus niatnya yang tulus ikhlas hanya untuk Allah SWT. jangan niat karena mau MTQ saja".[115]

Berdasarkan hasil interview diatas, dapat dimengerti bahwa pentingnya materi tentang akhlak kepada Allah SWT., untuk ditanamkan dalam diri santri. Karena semua niat kita harus tulus hanya kepada Allah SWT. Banyak sekali santri yang datang ke pembinaan seni baca Al-Qur'an karena berniat akan mengikuti MTQ saja untuk mencari kemenangan, ataupun belajar seni baca al-Qur'an karena biar mendapatkan banyak undangan untuk mengisi acara di tengah masyarakat, dan banyak sebagainya.

Materi akhlak kepada Allah SWT., juga diharapkan agar para santri terbiasa untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT., dan senantiasa menyandarkan segala niat ibadah hanya kepada Allah SWT.

2) Materi terhadap diri sendiri

[115] Hasil Wawancara dengan KH. Muhammad Sa'id (Pengasuh dan pendiri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 21 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa di lembaga ini juga memberikan materi akhlak kepada diri sendiri, hal ini disampaikan saat di sela-sela materi tilawatil Qur'an atau seni baca al-Qur'an yang mana pembina atau Ibu Nyai Heni Hamdiyah menjelaskan bahwa kita harus senantiasa memiliki jiwa rendah hati, tawakkal dan menjauhkan dari perbuatan yang tercela. Pada saat itu beliau menjelaskan bahwa dengan rendah hati kita akan merasa tenang dan tidak memiliki kesombongan atas diri sendiri misalnya pada saat di majlis ilmu atau pembinaan seni baca al-Qur'an misalnya kita tidak boleh membanggakan diri sendiri dan harus senantiasa saling menghormati dengan sesama teman.[116]

Beliau juga menjelaskan akan perlunya para santri untuk bertawakkal kepada Allah SWT., diantaranya adalah para santri harus tetap berusaha namun semua harus diserahkan hanya kepada Allah atas segala hasil yang akan dicapai, misalkan saat santri sedang melaksanakan ujian sekolah mereka harus juga belajar terlebih dahulu kemudian bertawakkal kepada Allah begitu juga di saat para santri akan mengikuti Musabaqah mereka juga harus belajar dan selanjutnya tampil dengan maksimal dan bertawakkal kepada Allah atas bagaimanapun hasilnya nanti Allah yang berkehendak.

[116] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Materi terhadap ilmu dan ahli ilmu

Pada materi akhlak terhadap ilmu dan ahli ilmu di lembaga ini juga memberikan pengajian atau materi dengan media kitab *Ta'limul Muta'allim,* biasanya diberikan di saat minggu terakhir pada setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Jannatul Ma'wa mengatakan:

> "disini juga pada setiap bulannya itu tepatnya pada minggu akhir diberikannya pengajian atau ceramah kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Abah Yai Sa'id, kemudian beliau yang memimpin doanya. Ya, materi tersebut diberikan selama kurang lebih 20 menit sebelum pembinaan berakhir atau setelah pembinaan materi tilawah (seni baca al-Qur'an)".[117]

Berdasarkan interview diatas juga ditambahkan oleh Ustadz Ikhwan, mengatakan:

> "setelah materi tilawah atau qiroah selesai tapi saat 20 menit sebelum waktu atau jam pertemuan berakhir santri diberikan pelajaran akhlak dengan kitab Ta'limul Muta'allim, oleh Abah Yai. Biasanya materinya itu tentang bagaimana kita harus tawadhu' kepada guru, kemudian saat kita sedang belajar hingga mengamalkannya ilmu yang kita miliki".

Berdasarkan hasil interview dengan para santri juga mengatakan bahwa memang ada pengajian kitab Ta'limul Muta'allim yang disampaikan oleh KH. Muhammad Sa'id selaku pengasuh Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah

[117] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Jannatul Ma'wa (pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Mojokerto ini yang biasanya dilaksanakan pada minggu terakhir pada setiap bulannya.[118]

4) Materi terhadap sesama makhluk

Materi akhlak terhadap sesama makhluk juga disampaikan oleh Ibu Nyai Heni Hamdiyah, diantaranya adalah tentang bagaimana para santri harus saling hidup rukun dengan sesamanya, saling mengucapkan salam, dan terlebih wajibnya kita harus senantiasa hormat dan patuh kepada kedua Orangtua serta kepada guru. Tidak hanya hal akhlak dengan sesame manusia saja, beliau juga menyampaikan akan pentingnya kita menjaga lingkungan, merawat tanaman, dan tidak menyakiti binatang, karena sesungguhnya semua adalah makhluk ciptaan Allah SWT., yang memiliki hak untuk dipenuhi.

Materi terhadap sesame makhluk yang diajarkan telah dipraktikan oleh para santri, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Andi, santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, mengatakan:

> "…sudah saya praktekkan mas, di rumah maupun dimanapun saya berada. Contohnya saya bersalaman dan berpamitan kepada bapak ibu, ngomong kepada bapak ibu juga saya lembutkan, kepada guru saya juga menyapa dengan salam, dan lain-lain".[119]

[118] Hasil Wawancara dengan Alvino, Aziz, Nisa, Masruroh, Fawwaz dan Afif, (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 4 Januari 2020 pukul 17.20.
[119] Hasil Wawancara dengan Muhammad Andi, (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 4 Januari 2020 pukul 17.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan Akhlak diperlukan agar akhlak yang mulia lambat laun akan melekat pada diri santri dan mencerminkan dirinya sebagai pencinta, dan pengamal al-Qur'an.

1) Metode kedisiplinan

Metode kedisiplinan erat kaitannya dengan tradisi yang berwujud peraturan dan tata tertib yang harus ditaati. Di lembaga ini para santri harus senantiasa datang tepat waktu, berpakain yang rapi dan sopan maksudnya adalah sesuai dengan syariat atau berbusana islami, tidak boleh lari-lari di dalam gedung atau ruang kelas, tidak boleh berbicara sendiri saat jam materi berlangsung, dan lain sebagainya. Untuk sanksi atau hukumannya biasanya santri yang melanggar disuruh untuk melantunkan tilawah atau menyusun lagu-lagu tilawah sebanyak yang diinginkan oleh pembina.

2) Metode latihan dan pembiasaan

Dengan adanya tradisi dan tata tertib di lembaga ini, maka pembina juga berupaya untuk membiasakan kegiatan-kegiatan atau aturan tersebut secara rutin agar santri terbiasa saat di dalam maupun di luar lingkungan lembaga tersebut. Misalnya para santri terbiasa berpakaian rapi dan berbuasana islami, tidak berbicara yang jelek atau yang tidak perlu, terbiasa mengucapkan salam saat masuk ke dalam ruang kelas pembinaan, dan lain sebagainya. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan tersebut agar dijalankan para santri di rumah maupun di luar rumah.

3) Metode keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sangat diperlukan. Dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di lembaga ini sosok pembina berusaha menampilkan perilaku yang baik sehingga patut untuk dicontoh oleh santri. Hal ini diantaranya ditunjukkan pembina berpakaian rapi dan islami namun tidak berlebihan, mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas, dan tidak marah ketika ada santri yang salah saat melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tartil atau tilawah, mengajak berdo'a saat mulai dan usai pembinaan, mengucapkan hamdalah atau bersyukur kepada Allah dan etika berbicara di depan al-Qur'an dengan tidak berteriak atau berbicara dengan pembicaraan yang bermanfaat, dan lain sebagainya.[120]

Tidak hanya pembina yang dijadikan keteladanan, namun santri senior pun juga dijadikan sebagai contoh yang baik oleh santri junior, misalkan cara berpakaian, cara bersalaman dengan pembina, ibu Nyai, pak Kiai dan sesama teman.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Jannatul Ma'wa, beliau mengatakan:

> "kami sebagai pembina juga berusaha berperilaku baik, pakaiannya juga sopan, cara duduk di depan al-Qur'an, cara membawa al-Qur'an, dan lain-lain. Bahkan santri senior pun

[120] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami suruh untuk memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya missal cara bersalaman dengan ustad-ustadzahnya, cara berjalan sekalipun saat di depan ustad-ustadzahnya".[121]

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Sa'adatud Daroini, beliau mengatakan:

"sebagai Pembina saya harus memberikan contoh yang baik, ya diantaranya saya harus mengajar dengan ramah, berpakaian sopan dan tetap busana islami, ngomong bahasanya juga saya harus yang baik dan sopan, dan lain-lain."[122]

Hal tersebut membuktikan bahwa keteladanan di lembaga ini khususnya saat pembinaan seni baca al-Qur'an telah diterapkan oleh para pembina dan santri senior.

Menurut hasil wawancara dengan M. Yahya, mengatakan:
"yaa mas.. ustad-ustadzahnya sudah ngasih contoh yang baik, pakaiannya juga baik, terus kalau berbicara juga halus".[123]

4) Pengawasan dan nasihat

Pengawasan dan nasihat, juga memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak santri. Pada saat pembinaan seni baca al-Qur'an berlangsung pembina disamping menyampaikan materi, beliau juga tampak mengawasi gerak-gerik santri. Di saat terlihat ada santri yang ramai maka pembina dengan sigap mengingatkannya dan menasihatinya agar santri tersebut tidak mengulanginya lagi. Nasihat juga selalu disampaikan di saat jam pembinaan akan usai,

[121] Hasil wawancara dengan Ustadzah Jannatul Ma'wa (pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 17.30 Wib.
[122] Hasil wawancara dengan Ustadzah Sa'adatud Daroini (Pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.
[123] Hasil wawancara dengan M. Yahya (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 13.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bekal agar santri senantiasa berperilaku yang baik setiap harinya di manapun berada.[124]

Internalisasi nilai-nilai akhlak yang disampaikan saat berlangsungnya proses pembinaan seni baca al-Qur'an sangat menarik, maksudnya adalah bahwa dalam proses ini tidak hanya diberikannya materi tentang ilmu seni baca al-Qur'an saja, namun disela-sela itu pembina memberikan atau menjelaskan nilai-nilai akhlak diantaranya melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sehingga yang diharapkan santri tidak hanya paham akan ilmu seni baca al-Qur'an berupa lagu, tajwid, nafas, dan lain-lain, namun mereka juga paham akan akhlak yang harus tertanam dalam diri mereka dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut metode penyampaiannya internalisasi nilai-nilai dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto:

a. Metode Ceramah

Pada proses pembinaan seni baca al-Qur'an, di sela-sela materi seni baca al-Qur'an para pembina juga memberikan materi tentang nilai-nilai akhlak dengan metode ceramah. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan maksudnya adalah diberikan dalam setiap kali pertemuan agar tertanam kuat dalam diri santri dan tidak mudah lupa.[125]

b. Metode Tanya Jawab

[124] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 16.00 WIB.
[125] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping melalui metode ceramah, materi nilai-nilai akhlak juga diberikan melalui metode tanya jawab. Pembina memberikan pertanyaan terkait materi atau juga terkait permasalahan akhlak yang sedang dialami oleh santri.[126]

c. Metode Histori atau Tarikh

Metode ini sangat menarik, karena metode ini memberikan kisah-kisah akan tokoh yang memiliki akhlak mulia yang pantas untuk di teladani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Riza, mengatakan:

> "ustadzah mengajarkan materi akhlak terkadang juga dengan memberikan cerita-cerita tentang orang-orang yang sholih, misalnya sejarah tentang nabi-nabi, para wali, para ulama' dan lain-lain. Kalau saya sih dengan cerita-cerita itu jadi lebih mudah untuk faham dan dapat dicontoh juga".[127]

Menurut Ibu Nyai Heni Hamdiyah mengatakan :

> "metode sejarah ini biasanya mengisahkan tokoh-tokoh yang patut diteladani terutama yang dikisahkan di dalam al-Qur'an misalkan Rasulullah SAW yang memiliki akhlak yang sangat mulia., nabi Ibrahim yang senantiasa bersabar dan ikhlas dalam berjuang, nabi Dawud yang dikaruniai suara yang merdu namun tetap rendah hati, nabi Sulaiman yang kaya namun tidak sombong, dan lain-lain. Dengan ini diharapkan para santri dapat meneladaninya".[128]

Pembinaan seni baca al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu saja, melainkan di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto ini juga terdapat program tambahan waktu

---

[126] Ibid.
[127] Hasil wawancara dengan Eva Riza (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 12.50 Wib.
[128] Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Heni Hamdiyah (Pengasuh dan Pembina Utama LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 12.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan seni baca al-Qur'an, biasanya dilaksanakan pada hari libur sekolah dan di bulan puasa selama kurang lebih 3-5 hari dan bermukim. Pada program tersebut juga tidak hanya ilmu seni baca al-Qur'an saja, namun juga ilmu dakwah, kaligrafi, public speaking, fiqh, akhlak, ubudiyah dan lain sebagainya.

> "di sini juga terdapat jam khusus untuk pembinaan, yaitu kami mengadakan pembinaan menginap yang dilaksanakan biasanya pada saat libur sekolah dan libur puasa, saat itulah moment yang sangat berharga disamping kami dapat memberikan pembinaan seni baca al-Qur'an, memberikan materi akhlak, bahkan kami pun dapat mengawasi secara langsung cerminan tingkah laku santri-santri, ya karena mereka pasti mencerminkan perilakunya seperti saat mereka di rumah dan di lingkungannya. Terkadang juga ada yang kurang baik, kami harus mengingatkannya dengan baik dan santun, namanya juga banyak yang masih usia dibawah 15 tahun"[129]

Tidak hanya itu saja, di lembaga ini juga mengadakan berbagai acara peringatan diantaranya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW., yang dalam hal ini sebagai moment penting dalam rangka ibrah atas perjuangan dan keteladan kepada Rasulullah SAW.

> "Kegiatan lain, misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., juga kami laksanakan disini, di saat itulah kami memberikan ibrah akan keteladanan sifat dan perilaku Nabi SAW yang mulia sehingga pantas untuk ditiru".[130]

Sebagai mana penjelasan diatas merupakan segala upaya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an yang diberikan oleh para pembina dan pengasuh di Lembaga Pendidikan

[129] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Jannatul Ma'wa (pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.
[130] Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhwan Saifuddin (pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 17.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto. Nilai-nilai akhlak tersebut diharapkan agar tertancap dalam jiwa dan hati para santri di manapun mereka berada. Para santri diharapkan bahwa mereka tidak hanya berprestasi dalam MTQ,

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses Pembinaan Seni Baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

Pembinaan akhlak atau internalisasi nilai-nilai akhlak diharapkan menciptkan pribadi yang senantiasa berperilaku terpuji dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Namun setiap pendidikan atau pembinaan tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Begitu juga pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak ini. Dibawah ini akan penulis sajikan data faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di lembaga pendidikan tilawatil qur'an as-sa'idiyah kota Mojokerto. Data tersebut di dapatkan dan dikumpulkan dari serangkaian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di lembaga tersebut.

a. Faktor Pendukung Internalisasi nilai-nilai akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina utama Ibu Nyai Heni Hamdiyah, beliau mengatakan:

> "pengajaran materi akhlak ini disampaikan memang saat proses pembinaan tilawah (seni baca al-Qur'an), ayat-ayat yang dibaca kemudian dijelaskan maknanya terlebih ada nilai akhlak di dalam ayat tersebut, ya jadi sudah termasuk rangkaian dalam mempelajari ilmu al-Qur'an. Sehingga ya, pengajaran akhlak ini sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, tempat dan tujuannya dari pembinaan ini, agar anak-anak memiliki akhlak yang baik".[131]

Dari penjelasan ibu Nyai Heni Hamdiyah diatas dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu disampaikan di saat pembinaan seni baca al-Qur'an, yang mana materi nilai-nilai akhlak tersebut masih dalam satu tema yaitu ilmu al-Qur'an, karena disampaikan berdasarkan isi kandungan al-Qur'an. Begitu juga majlis tersebut memang majlis al-Qur'an yang mana juga membahas isi al-Qur'an dan ajaran-ajaran keagamaaan dari agama Islam.

Faktor lain dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak juga berdasarkan faktor yang mendukungnya berasal dari dalam maupun luar, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yang mendukung tercapainya internalisasi nilai-nilai akhlak adalah sebagai berikut:

a) Visi dan misi yang dimiliki Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto yang ingin mewujudkan generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat.[132]

b) Santri yang memiliki niat besar untuk belajar seni baca al-Qur'an dan perhatian terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak

[131] Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Heni Hamdiyah (Pengasuh dan Pembina Utama LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 12.30 Wib.
[132] Dokumen Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Dinis, mengatakan:

"saya sangat senang mas belajar qiroah ini, karena memang disuruh bapak sama ibu saya, dan saya juga itu merasa memiliki bakat.,… ustad dan ustadzahnya disini ketika mengajar saya memperhatikan apa yang diajarkan."[133]

Sedangkan menurut saudari Nabila, selaku santriwati mengatakan:

"saya senang sekali belajar qiroah mas, apalagi kalau ada lagu-lagu dan maqro' yang baru wah sangat niat sekali… saat diajari pelajaran akhlak saya juga senang, karena nanti biar saya jadi orang yang baik dan bisa berbakti kepada orangtua, guru dan masyarakat"[134]

c) Keteladanan yang diberikan santri senior kepada santri junior.[135]

2) Faktor eksternal

a) Tuntutan zaman yang semakin hari terjadinya degradasi moral.

b) Keinginan dan maksud dari wali santri agar putra-putrinya menjadi orang yang berakhlak mulia.

Ustadzah Sa'adatud Daroini menjelaskan bahwa sebagian wali santri yang mengantar putra-putrinya juga sering sowan atau bersilaturahim kepada pembina di saat pembinaan usai, sehingga di saat itulah adanya komunikasi antara wali santri dan pembina akan bagaimana perkembangan ataukah perilaku santri

[133] Hasil wawancara dengan Dinis Khoirun Nikmah, (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 17.15 Wib.
[134] Hasil wawancara dengan Nabila, (Santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 17.30
[135] Hasil observasi peneliti di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah yang perlu untuk dinasehati oleh para pembina. Begitu juga sebaliknya, pembina juga menghimbau para wali santri untuk senantiasa membimbing, mengawasi dan menasehati putra-putrinya di rumah.[136]

c) Santri sebagai generasi penerus bangsa, bahkan juga menjadi pemimpin yang akan datang, agar senantiasa memiliki akhlak yang mulia.

d) Tuntutan kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan bertingkah laku yang terpuji.

e) Pembinaan seni baca al-Qur'an akan melahirkan para Qari'-Qari'ah yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat.

f) Lingkungan lembaga yang islami, karena di depan lembaga ini terdapat masjid sehingga mengharuskan para santri agar menjaga etika dan tingkah lakunya di lingkungan tersebut.

b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak

Dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an juga terdapat faktor-faktor yang menghambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ikhwan Saifuddin, beliau mengatakan:

> "materi akhlak memang sudah berusaha disampaikan, namun santri juga berbeda-beda latar belakang keluarganya sehingga mereka kurang memperhatikan dan mengganggap acuh, terkadang ada santri

[136] Hasil Wawancaara dengan Ustadzah Saadatud Daroini (pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 19.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ramai terus sehingga juga sering mengganggu teman-temannya, kami juga sudah mengingatkannya".[137]

Begitu juga yang disampaikan oleh salah seorang santri saudari Hani, ia mengatakan:

"saya sih memperhatikan kak, tapi juga kadang teman-teman yang lain itu ramai, jadi tidak fokus".[138]

Adapun hasil wawancara dengan Kiai Muhammad Sa'id selaku pengasuh, beliau mengatakan:

"penghambat ya pasti ada, misalnya anak-anak yang ramai, itu dikarenakan santri disini tidak semuanya usianya dewasa, mereka juga banyak yang masih SD sehingga kedewasaannya juga belum ada, ya suka ngobrol juga kemudian menjahili temannya".[139]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui beberapa faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, sebagai berikut:

1) Input latar belakang diri santri yang berbeda, tidak semua santri berasal dari keluarga yang kental dengan agama. Adapun santri yang berasal dari keluarga yang pemahaman agamanya minim sehingga mereka kurang arahan orang tua akan pentingnya memperhatikan penjelasan pembina.

[137] Hasil Wawancara dengan Ustadz Ikhwan Saifuddin (pembina LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 17.30
[138] Hasil Wawancara dengan Hanifatul Fatkhah (santri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto) pada tanggal 11 januari 2020, pukul 12.15 Wib.
[139] Hasil Wawancara dengan KH. Muhammad Sa'id (Pengasuh dan pendiri LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto), pada tanggal 21 Desember 2019, pukul 19.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Usia santri yang berbeda, maksudnya adalah santri di lembaga ini tidak semuanya berusia remaja atau dewasa, namun mereka juga banyak yang masih berusia anak-anak sehingga masih seringkali ramai dengan temannya.
3) Diperbolehkannya membawa HP. Membawa HP memang diperbolehkan namun diperuntukkan untuk merekam materi-materi yang disampaikan saat pembinaan seni baca al-Qur'an, namun mereka terkadang secara diam-diam bermain HP.
4) Waktu atau jam pembinaan seni baca al-Qur'an pada sore hari pada hari sabtu pukul 15.30-17.30, yang mana biasanya santri sudah dalam kondisi capek sepulang belajar di sekolah sehingga mereka kurang fokus.
5) Adanya kejenuhan dari santri karena metode penyampaiannya dalam pembinaan seni baca al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai akhlak dirasa monoton sehingga membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pembina.
6) Tidak semua wali santri dekat dengan para pembina, sehingga kurang adanya komunikasi tentang kebiasaan santri di rumah.

Dengan adanya beberapa faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak tersebut, para pembina juga telah mengakuinya dan beliau berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak semaksimal mungkin. Pastinya semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut perlu adanya dukungan dari pihak-pihak terkait yakni pembina, santri dan wali santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiai Muhammad Sa'id, beliau mengatakan:

> "meski dengan banyaknya hambatan, pengasuh dan para pembina berupaya dengan lahir batin misalnya berdoa agar santri disini nurut dan perhatian, dan juga mengadakan pertemuan dengan wali santri untuk menjalin silaturahim dan komunikasi terkait akhlak santri yang sudah diberikan dan harus selalu diawasi orang tuanya sendiri-sendiri di rumahnya dan di lingkungannya".[140]

Dengan adanya faktor pendukung pada pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an diharapkan senantiasa dapat dipertahankan dan menjadi salah satu pendorong tercapainya keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga nilai-nilai akhlak tersebut tertancap dalam kepribadian santri. Begitu juga akan faktor penghambat diharapkan sedikit demi sedikit dapat diatasi dengan jalan dan cara yang maksimal, sehingga pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berhasil dengan maksimal dan senantiasa tertancap dalam diri santri hingga menjadi seorang ahli al-Qur'an yang sejati.

[140] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah memaparkan hasil penelitian pada bab IV, selanjutnya peneliti menganalisis hasil temuan data yang telah dihasilkan dan dikumpulkan dari penelitian di lapangan yakni di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto. Data tersebut berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, yang semuanya akan dianalisis dengan teknis analisis berupa deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Berdasarkan analisis dari data hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) As-Sa'idiyah Kota Mojokerto terdapat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an. Proses pembinaan seni baca al-Qur'an di lembaga tersebut dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, dengan memberikan materi-materi seni baca al-Qu'an diantaranya adalah tajwid, fashohah-adab, lagu atau naghom al-Qur'an, suara, nafas hingga 'ulumul Qur'an. Seni baca al-Qur'an merupakan bacaan-bacaan al-Qur'an yang bertajwid dan diperindah dengan berbagai irama lagu yang berdasarkan dari dalam rohani manusia dan menghasilkan keindahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan seni baca al-Qur'an diharapkan semua santri di lembaga ini (LPTQ As-Sa'idiyah) semakin menambah rasa kecintaannya terhadap al-Qur'an dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan kita adalah bahwa al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman bagi kehidupan kita, yang di dalamnya memuat berbagai aspek pokok ajaran agama Islam diantaranya aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlakul karimah.[141]

Segala sumber pelajaran terdapat di dalam al-Qur'an, sehingga kita dituntut untuk senantiasa mempelajarinya dan mengamalkannya.

Dengan maksud kita tidak hanya pandai dalam ilmu membaca al-Qur'an saja namun kita dapat memahami makna dan senantiasa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga akan menjadikan salah satunya sebab keselamatan di dunia dan di akhirat kelak, karena dengan al-Qur'an kita menjadi terarah dalam hal ibadah maupun muamalah sehingga kita mempunyai bekal untuk menuju kehidupan di akhirat kelak.

Salah satu aspek ajaran di dalam al-Qur'an adalah aspek akhlakul karimah. Akhlakul karimah di dalam al-Qur'an sebagaimana dibuktikan bahwasannya akhlaknya Rasulullah SAW adalah berdasarkan al-Qur'an. Begitu banyak pesan akhlak di dalam al-Qur'an dan harus dipahami serta diamalkannya oleh manusia.

[141] Ahmad Munir, dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*…., hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Muhammad Sa'id selaku pengasuh LPTQ As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, beliau mengatakan bahwa sungguh pentingya internalisasi nilai-nilai akhlak yang diberikan kepada santri yang mana akan memberikan nilai plus pada diri santri dalam jangka waktu terdekat hingga jangka waktu kedepannya, yang mana santri diharapkan tidak hanya menjadi seorang Qari' dan Qari'ah yang handal namun menjadi seorang yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis sependapat dengan KH. Muhammad Sa'id karena memang kita tidak cukup jika hanya pandai dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an jikalau kita tidak paham isi kandungan di dalamnya namun yang harus kita miliki adalah pandai dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an, pandai dalam isi kandungan al-Qur'an serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita akan benar-benar menjadi seseorang yang berjiwa Qur'ani sebagaimana kita meneladani Rasulullah SAW.

Internalisasi nilai-nilai akhlak di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) As-Sa'idiyah Kota Mojokerto dilaksanakan pada proses pembinaan seni baca al-Qur'an. Pada proses pembinaan seni baca al-Qur'an tidak hanya memberikan materi seni baca al-Qur'an saja namun juga memberikan materi akhlakul karimah. Internalisasi nilai-nilai akhlak ditanamkan pada diri santri dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mengimplementasi visi dan misi lembaga ini, yakni *"Menjadikan insan yang unggul, berakhlak karimah dan berjiwa qur'ani serta senantiasa bermanfaat untuk masyarakat"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Transformasi Nilai

   Tahap transformasi nilai adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik.[142] Pada tahap ini internalisasi nilai-nilai akhlak yang diberikan oleh Pembina adalah dalam bentuk pengetahuan akhlak dan biasanya dalam metode ceramah, nasihat dan kisah para rasul atau tokoh.

   Memberikan informasi memang menjadi salah satu dari beberapa tugas pokok seorang guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai seorang informator ia harus mampu memberikan informasi kepada peserta didik akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu yang diperlukan dari seorang guru adalah Informasi yang baik dan efektif, karena kesalahan informasi dapat menjadi racun bagi para peserta didik.[143]

   Berdasarkan hasil observasi peneliti dan peneliti menganalisis hasil tersebut bahwa Pembina memang terlebih dahulu harus memberikan materi pengetahuan tentang akhlak dan dapat dimengerti oleh para santri.

---

[142] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*,.. hlm. 153.
[143] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tugas seorang guru yang dikutip dari Haidar Putra Daulay sebagai berikut:[144]

a. Menyampaikan ilmu (transfer of knowledge). "sampaikan dariku walau satu ayat" (hadis Nabi). Dalam hal ini mengisi otak peserta didik (kognitif) adalah salah satu tugas pendidik. Seorang pendidik atau guru tidak diperbolehkan menyimpan ilmunya sendiri dengan maksud agar tidak diketahui orang lain. Kewajiban orang yang berpengetahuan adalah menyampaikan ilmu.
b. Menanamkan nilai-nilai (transfer of value). Terdapat nilai-nilai yang baik maupun buruk disekeliling manusia. Memperkenalkan nilai-nilai yang baik seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka.
c. Melatihkan keterampilan hidup (transfer of skill). Melatihkan kemahiran hidup juga termasuk tugas pendidik. Hal ini sebagai bekal dalam hidupnya.

Salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembina adalah memberikan pengetahuan akan materi akhlak dan dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca para santri. Hal ini dapat dibenarkan Karena santri tidak hanya lancar dan benar dalam bacaannya namun santri

[144] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat memahami apa isi dan maksud sebenarnya yang terkandung dalam ayat-ayat yang telah mereka baca.

Pada tahap ini santri juga antusias memperhatikan penjelasan materi dari pembinanya, dan terlihat sedikit dari beberapa santri yang kurang memperhatikannya. Dengan adanya beberapa santri yang kurang memperhatikan, maka Pembina dengan tegas menegurnya agar segera memperhatikan. Perhatian seorang peserta didik dalam suatu kelas memang menjadi salah satu hal tersampaikannya ilmu pengetahuan dalam dirinya akan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik.

2. Tahap Transaksi Nilai (implementasi)

Tahap transaksi nilai diberikan oleh Pembina dengan memberikan contoh amalan yang nyata sebagai aplikasi materi akhlak diantaranya adalah ikhlas, bersyukur, rendah hati dan tawakkal, menjauhi perkataan sia-sia, menghindari marah, dan meninggalkan rasa dengki. Analisis berdasarkan hasil observasi bahwa para Pembina memberikan contoh nyata diantaranya dalam hal implementasi bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan hamdalah, kesederhanaan dalam berpakaian dan bertutur kata. Seorang santri atau peserta didik akan mengimplementasikan nilai-nilai berdasarkan apa yang mereka lihat akan contoh nyata dari seorang guru.

3. Tahap Trans-Internalisasi

Pada tahap ini para santri mulai merespon kepada para pembina bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental maupun kepribadiannya secara aktif, sehingga materi tentang akhlak mahmudah "Ikhlas, bersyukur, rendah hati dan tawakkal", serta materi akhlak madzmumah "perkataan sia-sia, marah, hasad dan dengki" sudah melekat pada diri santri.

Pada tahap ini seorang Pembina harus berkesinambungan memberikan pembinaan dan perhatian agar nilai-nilai akhlak yang telah tertanam dalam diri santri tersebut dapat diaplikasikan secara terus menerus dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadi suatu kepribadian yang melekat dalam diri para santri. Salah satu tugas utama Pembina adalah membina yakni menjadikan sesuatu lebih baik dan terus menerus lebih baik dari keadaan sebelumnya dengan upaya yang sungguh-sungguh.[145]

Adapun materi nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, diantaranya sebagai berikut:

1. Materi tentang akhlak kepada Allah SWT.

   Materi akhlak kepada Allah SWT. yang diberikan oleh Pembina kepada santri diantaranya tentang keikhlasan niat, syukur, meninggalkan maksiat, senantiasa berdzikir, kewajiban membaca dan mengamalkan al-Qur'an, kewajiban mendirikan sholat, dan materi sejenis lainnya.

[145] Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan materi tentang akhlak kepada Allah SWT. penting diberikan kepada santri yang mana diharapkan agar santri senantiasa dapat mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai hamba kepada penciptanya yakni Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam QS. Al-Baqarah ayat 21-22 sebagai berikut:

يايها ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ (٢١) ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فِرَشٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ (٢٢)

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (21) Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air [hujan] dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui”. (22).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa kewajiban kita sebagai seorang hamba menyembah hanyalah kepada Allah SWT., dan agar senantiasa menjadi orang yang bertakwa serta janganlah sekali-kali kita melakukan kegiatan yang syirik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Muhammad Sa’id selaku pengasuh Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur’an As-Sa’idiyah Kota Mojokerto bahwa pentingnya memberikan dan mengajarkan pengetahuan akhlak kepada Allah SWT., agar para santri senantiasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai seorang makhluk yang harus beribadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT., dan segala niat ibadah tersebut hanya untuk Allah SWT serta senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. Al Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاء وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus."

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa segala bentuk ibadah kita harus disertai niat utama sebagai kemurnian ketaatan kita kepada Allah SWT.

2. Materi akhlak terhadap diri sendiri

Materi akhlak terhadap diri sendiri disampaikan dengan tujuan agar para santri memiliki jiwa rendah hati, senantiasa berusaha, bertawakkal kepada Allah SWT, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Adapun contoh materi yang akhlak terhadap diri sendiri yang telah diberikan oleh Ibu Nyai Hj. Heni Hamdiyah diantaranya adalah pentingnya kita menjaga diri dari segala perbuatan yang tercela dan senantiasa memiliki rasa rendah hati dan tidak membanggakan diri sendiri secara berlebihan yang dapat menimbulkan sikap sombong. Para santri juga dihimbau agar senantiasa bekerja keras dan berusaha yang sungguh-sungguh dalam belajar maupun mengaji al-Qur'an agar nantinya dapat memetik hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi akhlak terhadap ilmu dan ahli Ilmu

Pada materi terhadap ilmu dan ahli ilmu di lembaga ini diberikan dalam bentuk pengajian kitab *Ta'limul Muta'alim al tariqutta'allum* biasanya diberikan pada minggu terakhir pada setiap bulannya. Pengajian kitab *Ta'limul Muta'alim al tariqutta'allum* diajarkan oleh KH. Muhammad Sa'id secara langsung selama kurang lebih 20 menit.

Pelajaran kitab Ta'limul Muta'allim diajarkan dengan harapan agar para santri dapat memahami dan mengaplikasikan akan akhlak yang harus mereka miliki terhadap ilmu dan kepada guru atau pembinanya. Menurut Syeikh Az-Zarnuji bahwa murid harus senantiasa memuliakan ilmu dan guru yang mengajarnya.[146] Pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu agar tersampainya ilmu dalam diri santri dan timbulnya kemanfaatan dari ilmu tersebut.

Berdasarkan pengajian kitab *Ta'limul Muta'alim al tariqutta'allum* yang diberikan oleh KH. Muhammad Sa'id di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto di sela-sela pembinaan seni baca al-Qur'an peneliti sangat setuju karena hal itu akan memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap para santri yang menuntut ilmu agar mereka senantiasa memiliki akhlak yang mulia terhadap ilmu dan pembinanya. Cukup banyak seseorang yang memiliki ilmu namun tidak mencerminkan akhlak yang mulia sehingga mereka menggunakan ilmu

[146] Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim al tariqutta'allum*, terj. Ali Hasan Umar, (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dalam hal yang negatif bahkan banyak juga orang yang berilmu namun ilmunya tidak bermanfaat.

4. Materi akhlak terhadap sesama makhluk

Dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an Pembina juga memberikan materi akhlak terhadap sesama makhluk, dalam hal ini dilakukan oleh Ibu Nyai Hj. Heni Hamdiyah. Beliau menjelaskan tentang bagaimana para santri harus dapat hidup bersama di masyarakat dengan saling hidup rukun, senantiasa tolong menolong serta dapat memelihara lingkungan sekitar.

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman.

Hal Ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam QS. al-Baqarah ayat 263.

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun."

Berdasarkan dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita harus senantiasa memiliki akhlak dalam hidup bersama di masyarakat. Begitu juga para Pembina memberikan materi tersebut dapat kita pahami bahwa diharapkan agar nanti para santri dapat mengaplikasikannya dalam hidup bermasyarakat. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa para santri nantinya juga akan terjun di masyarakat misal dalam bentuk mengisi pengajian sebagai seorang Qari' ataupun dalam memimpin tahlil bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya sebagai seorang tokoh masyarakat dan teladan bagi masyarakatnya sehingga tercermin kepribadian yang qur'ani.

Adapun metode pembentukan akhlak dalam internalisasi nilai-nilai akhlak di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto sebagai berikut:

1. Metode kedisiplinan

   Di lembaga ini santri harus senantiasa berbusana yang rapi, datang dan masuk ruangan tepat waktu yakni sekitar pukul 15.20 pada hari sabtu dan pukul 09.00 pada hari minggu, tidak diperbolehkan lari-lari di dalam gedung atau ruang kelas. Hal ini tampak berjalan dengan baik. Pembina juga berupaya memberikan hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar harus melantunkan tilawah bahkan menyusun lagu-lagu tilawah sebanyak yang diinginkan oleh Pembina. Kedisiplinan memiliki peran yang penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak agar santri memiliki rasa tanggung jawab.

2. Metode latihan dan pembiasaan

   Pembina berupaya untuk membiasakan aturan-aturan yang ada di lembaga ini atau dalam proses pembinan seni baca al-Qur'an agar santri terbiasa saat di dalam kelas maupun di luar kelas atau lembaga tersebut. Pembiasaan adalah salah satu bentuk metode agar santri nantinya senantiasa terbiasa berakhlak mulia dalam segala tindakan meski tanpa diingatkan oleh Pembina. Begitu juga mereka akan terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik di rumah atau di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode keteladanan

Keteladanan memang perlu diberikan oleh sosok seorang guru atau Pembina. Pembina berusaha menampilkan sosok yang dapat dicontoh oleh para santrinya. Diantaranya ditunjukkan oleh Pembina dengan berpakaian rapi dan islami, mengucapkan salam saat memasuki ruangan, dan tidak berkata atau ngomong hal yang sia-sia, senantiasa mengucapkan hamdalah sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT., etika berbicara dan duduk di depan al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Salah satu keteladanan yang patut dicontoh adalah sebagaimana Rasulullah memberikan keteladanan yang baik, yang tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah."

Berdasarkan ayat diatas, seorang guru atau Pembina harus senantiasa meneladani sikap dan akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW., dan selanjutnya ia harus dapat menjadi teladan pula bagi para murid atau santrinya.

4. Pengawasan dan nasihat

Pengawasan dan nasihat juga memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Pembina memberikan pengawasan dan nasihat kepada para santri saat berlangsungnya pembinaan seni baca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping memberikan materi seni baca al-Qur'an, Pembina juga mengawasi gerak-gerik para santri jika ada santri yang kurang memperhatikan atau ngobrol sendiri maka Pembina akan menegurnya dan menasehati agar tidak mengulangi lagi serta tidak dilakukan oleh santri yang lain.

Pentingnya nasihat juga telah dijelaskan oleh Allah dalam firmannya pada QS. Al-'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبر

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran*".

Berdasarkan ayat diatas bahwa nasihat memiliki peran penting untuk menegakkan kebenaran dan kesabaran. Sebagai seorang guru penting sekali memberikan nasihat kepada muridnya terkait kebenaran dan tetap dalam kesabaran sebagai bukti menjadi seorang yang beriman dan mengerjakan amal salih.

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto:

1. Metode Ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ceramah dilakukan oleh Pembina dengan memberikan materi nilai-nilai akhlak dan pentingnya memiliki akhlak yang mulia di sela-sela proses pembinaan seni baca al-Qur'an. Materi nilai-nilai akhlak diberikan oleh Pembina secara berkesinambungan atau setiap kali pertemuan pembinaan seni baca al-Qur'an agar tertanam kuat dalam diri santri dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada masa lalu hingga sekarang metode ceramah selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Dalam sebuah Hadist Nabi SAW bersabda :

وَعَنْ عَبْدِ االلهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ االلهُ عَنْهُمَا أَنَ النَّبِيَ صلى االله عليه وسلم قال "بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوْا عَنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ((رواه البخاري))

Artinya: *"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka".* (HR. Bukhori.)[147]

Hadis diatas dinilai shahih dan terdapat dalam kitab Shahih Al-Bukhari, juz 4 halaman 170 hadis nomor 3461 pada bab mengingatkan Bani Israil.

Berdasarkan dari hadis diatas, Rasulullah menyuruh kita untuk menyampaikan tentang ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Terutama dengan menggunakan metode ceramah.

[147] http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html, diakses pada 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Tanya Jawab

   Pembina tidak hanya memberikan materi nilai-nilai akhlak dengan metode ceramah saja, namun Pembina juga terkadang memberikan pertanyaan kepada santri tentang pengertian dari beberapa nilai-nilai akhlak yang dipahami atau contoh perbuatan yang termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela. Begitu juga seorang santri juga dapat bertanya tentang perbuatan yang telah dilakukan di rumah apakah termasuk perbuatan yang baik atau tidak baik.

3. Metode Histori atau Kisah

   Metode ini sangat menarik karena memberikan penjelasan kisah-kisah para tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam berakhlak mulia ataupun tokoh yang berakhlak tercela agar tidak ditiru oleh para santri.

Pembinaan seni baca al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu saja, namun di lembaga ini juga mengadakan program pembinaan tambahan yang biasanya dilaksanakan pada hari libur sekolah dan libur puasa di bulan ramadhan. Pembinaan tambahan tersebut diberikan dengan maksud tidak hanya pemantapan materi seni baca al-Qur'an saja namun juga mengawasi, mengarahkan, membina akhlak para santri.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Dalam setiap pembinaan atau pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu juga dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan bahwa ada beberapa faktor dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-**Qur'an:**

1. **Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Akhlak**

   Faktor Internal pendukung utama dalam internalisasi nilai akhlak adalah diberikannya dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an yang mana materi nilai-nilai akhlak yang diberikan tersebut masih satu tema yaitu ilmu al-Qur'an, karena disampaikan berdasarkan isi kandungan al-Qur'an. Visi dan misi yang dimiliki Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto juga menjadi faktor pendukung yakni menjadikan generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat. Niat santri yang besar dalam belajar seni baca al-Qur'an dan perhatian terhadap internalisasi nilai akhlak menjadi salah satu faktor pendukung, karena dengan hal itu maka mudah untuk tersampaikannya nilai-nilai akhlak dalam diri santri. Tidak hanya itu, keteladanan yang diberikan seorang guru dan santri senior yang dapat ditiru oleh santri junior.

   Adapun faktor eksternal diantaranya yaitu:

   a) Tuntutan zaman yang semakin hari terjadinya degradasi moral.
   b) Keinginan dan maksud dari wali santri agar putra-putrinya menjadi orang yang berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Santri sebagai generasi penerus bangsa, bahkan juga menjadi pemimpin yang akan datang, agar senantiasa memiliki akhlak yang mulia.

d) Tuntutan kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan bertingkah laku yang terpuji.

e) Pembinaan seni baca al-Qur'an akan melahirkan para Qari'-Qari'ah yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat.

f) Lingkungan lembaga yang islami, karena di depan lembaga ini terdapat masjid sehingga mengharuskan para santri agar menjaga etika dan tingkah lakunya di lingkungan tersebut.

2. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui beberapa faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, sebagai berikut:

a. Input latar belakang diri santri yang berbeda, tidak semua santri berasal dari keluarga yang kental dengan agama. Adapun santri yang berasal dari keluarga yang pemahaman agamanya minim sehingga mereka kurang arahan orang tua akan pentingnya memperhatikan penjelasan pembina.

b. Usia santri yang berbeda, maksudnya adalah santri di lembaga ini tidak semuanya berusia remaja atau dewasa, namun mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang masih berusia anak-anak sehingga masih seringkali ramai dengan temannya.

c. Diperbolehkannya membawa HP. Membawa HP memang diperbolehkan namun diperuntukkan untuk merekam materi-materi yang disampaikan saat pembinaan seni baca al-Qur'an, namun mereka terkadang secara diam-diam bermain HP.
d. Waktu atau jam pembinaan seni baca al-Qur'an pada sore hari pada hari sabtu pukul 15.30-17.30, yang mana biasanya santri sudah dalam kondisi capek sepulang belajar di sekolah sehingga mereka kurang fokus.
e. Adanya kejenuhan dari santri karena metode penyampaiannya dalam pembinaan seni baca al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai akhlak dirasa monoton sehingga membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pembina.
f. Tidak semua wali santri dekat dengan para pembina, sehingga kurang adanya komunikasi tentang kebiasaan santri di rumah.

Dengan adanya beberapa faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak tersebut, para pembina juga telah mengakuinya dan beliau berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak semaksimal mungkin. Pastinya semua hal tersebut perlu adanya dukungan dari pihak-pihak terkait yakni pembina, santri dan wali santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya faktor pendukung pada pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an diharapkan senantiasa dapat dipertahankan dan menjadi salah satu pendorong tercapainya keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga nilai-nilai akhlak tersebut tertancap dalam kepribadian santri. Begitu juga akan faktor penghambat diharapkan sedikit demi sedikit dapat diatasi dengan jalan dan cara yang maksimal, sehingga pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berhasil dengan maksimal dan senantiasa tertancap dalam diri santri hingga menjadi seorang ahli al-Qur'an yang sejati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, berikut ini akan disimpulkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto pada dasarnya dilakukan dengan melalui dua cara yakni memberikan materi nilai-nilai akhlak dan menggunakan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

   Adapun materi nilai-nilai akhlak yang diberikan diantaranya akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap ilmu dan ahli ilmu dan akhlak terhadap sesama makhluk. Materi nilai-nilai akhlak tersebut disampaikan melalui beberapa metode yakni metode ceramah, metode Tanya jawab, metode histori atau kisah.

   Sedangkan metode yang digunakan untuk pembentukan akhlakul karimah dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an pada dasarnya menggunakan 4 metode yakni: metode kedisiplinan, metode latihan atau pembiasaan, metode keteladanan, metode pengawasan dan nasihat.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto. Adapun faktor pendukungnya diantaranya adalah visi misi lembaga, niat santri yang besar, dukungan dari wali santri, lingkungan lembaga yang islami, dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang dan usia santri yang berbeda, diperbolehkannya membawa HP, waktu atau jam pembinaan, metode penyampaian yang monoton.

B. SARAN

1. Saran bagi Pengasuh dan Pembina Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

   Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembinaan seni baca al-Qur'an telah berjalan dengan baik. Namun, hal tersebut perlu ditingkatkan lagi diantaranya dengan memberikan buku penunjang materi akhlak dan seni baca al-Qur'an berupa modul atau sejenisnya, memberikan buku controlling kegiatan sehari-hari dan perilaku santri sebagai control dan penghubung kepada wali santri sehingga terdapat kerjasama antara Pembina dan wali santri. Diharapkan untuk memberikan evaluasi atau penilaian kepada santri terhadap materi akhlak yang telah diterima oleh santri sebagai tolak ukur keberhasilan dalam hal internalisasi nilai-nilai akhlak.

2. Saran bagi santri Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua santri hendaknya senantiasa memiliki semangat tinggi untuk belajar seni baca al-Qur'an dan memahami materi nilai-nilai akhlak serta pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang lain. Senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan berakhlak mulia dimanapun berada sebagai cerminan dari jiwa qur'ani. Santri juga harus menambah rasa tawadlu' kepada kedua orangtua, guru dan orang lain serta senantiasa meningkatkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta:Rineka Cipta, 1992.

Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama RI.

Al-Bagdadi, Abdurrahman. *Seni dalam pandangan islam*. Jakarta: ,1997.

Al-Ghazali, Al-Imam. *Ihya' Ulumi al-Din*, Juz IV. Indonesia: Dar al-Kutub al-Arobiyah, tt.

Amier dan Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Amin, Ahmad. *Kitab Al-Akhlak*. Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyah, tt.

An-Nadawi, As-Sayyid Sulaiman. *'Aisyah ra.: The True Beauty, Terj. Ghozi M.,* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

----------, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

----------, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi, 2012.

Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim al tariqutta'allum*, terj. Ali Hasan Umar. Semarang: Toha Putra, 2000.

Azwa, Saifuddin. *Sikap Manusia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press, 2015.

Baqi, Muhammad Fuad abdul. *Al-lu'lu wal marjan.* Surabaya: *Bina Ilmu*, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Cet. I. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.

DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Frankael, J .R. *How to Teach about Values*. New Jersey: Englewood Cliffs, 1977.

Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 14, No. 2 T. 2016.

Hasan, M. Thoha. *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an*. Kemayoran Surabaya: PN. Jam'iyatut tahsisni li Qiro'atil Qur'an, 1993.

Hasyim, Ahmad Umar. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Hidayat. *Pembinaan Generasi Muda.* Surabaya: Studi Group, 1978.

Kartini, Kartono dan Guno, Dali. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 2003.

Mahjudin. *Kuliah*; *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

Malik, M. Abduh. et.al. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Depag RI, 2009.

Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UINSA Press, 2017.

----------. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: SAP, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Citra Media, 1996.

----------, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

----------. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan.* Bandung: Nuansa, 2003.

----------. *Paradigma Pendidikan Agama Islam,* cet. 4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an.* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. cetakan-8. Bandung: Pustaka Setia, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset, 2002.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah.* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Umar, Barmawi. *Materi Akhlaq*. Solo: Romadhani, 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Saebani, Beni Ahmad dan Nurjaman, Kadar. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Salim, Muksin. *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004.

Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*. Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1983.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Umam, Chotibul, et al. *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu.* Jakarta: Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an, 1987.

Usman, Husaini. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahidmurni. *Memaparkan Data dan Temuan Penelitian*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, http://repository.uin-malang.ac.id, diakses pada 29 Desember 2019.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993.

Yakan, Fathi. *Sifat dan Sikap Seorang Muslim*, terj. Surabaya: Bina Ilmu, 1982.

(HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284.), https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html, diakses pada Rabu, 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html, diakses pada 29 Januari 2020.

https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/landasan-teori-penelitian-2/, diakses pada Rabu, 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id